

**SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI
DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

ULFIDA INDIRASARI

NIM 1903036110

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfida Indirasari

NIM : 1903036110

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PATI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



Ulfida Indirasari

NIM. 1903036110

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr.Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

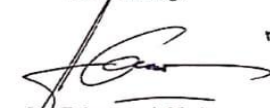
Judul : **Supervisi Akademik Pengawas PAI di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati**
Penulis : **Ulfida Indirasari**
NIM : **1903036110**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.


Semarang, 23 Juni 2023

DEWAN PENGUJI


Ketua Sidang,


Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
NIP. 197708162005011003

Sekretaris Sidang,



Drs. Wahyudi, M. Pd.
NIP. 196803141995031001

Penguji I,

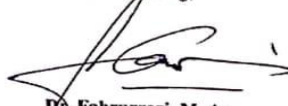

Dr. M. Saekan Muchith, S. Ag., M. Pd.
NIP. 196906241999031002



Penguji II,


Dr. Fatkuroji, M. Pd.
NIP. 197704152007011032

Pembimbing,


Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
NIP. 197708162005011003

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 29 Mei 2023

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

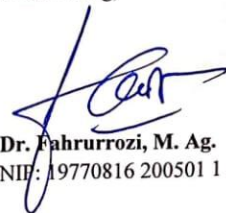
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Supervisi Akademik Pengawas PAI di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati**
Penulis : Ulfida Indirasari
NIM : 1903036110
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
NIP: 19770816 200501 1 003

ABSTRAK

Judul : **SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PATI**

Nama : Ulfida Indirasari

NIM : 1903036110

Skripsi ini bertujuan untuk membahas supervisi akademik pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik pengawas PAI, serta implikasi supervisi akademik pengawas terhadap guru PAI di Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik pengawas PAI dilakukan dengan beberapa tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan supervisi akademik dilakukan pada awal tahun dengan melibatkan pokjawas PAI. Perencanaan supervisi akademik meliputi program tahunan, program semester, dan rencana kepengawasan akademik. Pelaksanaan supervisi akademik mengedepankan keharmonisan. Teknik yang digunakan yaitu supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Supervisi kunjungan kelas dilakukan sebanyak 1 (satu) kali dalam satu semester. Evaluasi supervisi akademik dilaksanakan oleh pokjawas PAI pada akhir tahun atau setelah program kepengawasan terlaksana. Implikasi supervisi akademik terhadap guru PAI yaitu guru merasa sangat terbantu dalam meningkatkan kinerjanya, guru dapat mengetahui apasaja kelemahan serta kekurangan yang dimiliki serta apa yang perlu diperbaiki.

Kata Kunci : Supervisi Akademik, Pengawas PAI

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	ʿ
ث	ṯ	غ	Ġ
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	D	ه	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	N
س	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	ʿ
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُو

ai = اِي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada seluruh hambanya. Dengan segala petunjuk dan kasih sayangnya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Supervisi Akademik Pengawas PAI di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati” dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam tak lupa juga tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad Saw. yang menjadi penerang manusia dari masa kegelapan ke masa terang benderang.

Ucapan terima kasih tiada terhingga penulis persembahkan kepada pihak-pihak yang telah ikut andil memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, saran, ide, solusi, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga selanjutnya dapat diujikan pada sidang munaqasyah. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. yang telah memimpin dan mengatur penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, serta penelitian tingkat Universitas.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. yang telah memimpin serta mengatur penyelenggaraan pendidikan dan penelitian tingkat Fakultas.

3. Ketua dan Sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd. dan Agus Khunaifi, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses perkuliahan.
4. Dr. Fahrurrozi, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang dengan teliti, tekun, dan sabar dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Wali dosen, Syaiful Bakhri, M.MSI yang turut memberikan semangat dan motivasi selama dibangku perkuliahan.
6. Segenap Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, yang telah mengantarkan penulis menyelesaikan studi sarjana di UIN Walisongo Semarang.
7. Drs. Sinar, M. Ag., H. Sukawi, S. Ag., M. Nabhan Ulinnuha, M. Pd.I., H. Masudin, S. Ag., M. Pd.I., Drs. Priyo, M. Pd., dan Dra. Hj. Mardliyah, M. S.I. selaku pengawas PAI di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati yang telah memberikan banyak bantuan dan informasi tentang supervisi akademik di Kabupaten Pati.
8. Endah Malami Sabti, S. Pd.I., Uswatun Hasanah, S. Pd.I., dan Sulkan, S. Ag., M.S.I. selaku guru PAI di Kabupaten pati yang telah memberikan banyak bantuan dan informasi terkait implikasi supervisi akademik pengawas PAI.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suyono dan Ibu Sunarti, serta adik Salma El-Mahiroh yang senantiasa memberikan dukungan,

doa, serta kasih sayang yang luar biasa, dan karena merekalah penulis memiliki semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Segenap teman-teman MPI angkatan 2019 khususnya kelas C, yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap teman-teman UIN Walisongo Semarang dari berbagai fakultas, teman-teman pengurus BIRAWA 2021, pengurus Dewan Harian Pramuka Walisongo 2022, teman-teman Magang Kemenag Pati, teman-teman PPL SDN Purwoyooso 01, teman-teman Magang Perpustakaan Pusat UIN Walisongo, serta teman-teman KKN MMK Kelompok 29 yang telah menyertai dalam proses menyelesaikan perkuliahan.
12. Kepada diriku sendiri terima kasih telah mampu melewati sebagian masa-masa sulit perkuliahan, dan selalu kuat dalam kondisi apapun
13. Serta semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin.

Semarang, 25 Mei 2023

Penulis,



Ulfida Indirasari

NIM. 1903036110

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	iv
TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI DAN KINERJA GURU	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Supervisi Akademik.....	11
2. Pengawas PAI.....	32
3. Kinerja Guru PAI.....	43

B.	Kajian Pustaka Relevan	52
C.	Kerangka Berpikir	56
BAB III	METODE PENELITIAN	59
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	59
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	60
C.	Sumber Data	60
D.	Fokus Penelitian.....	61
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	63
F.	Uji Keabsahan Data.....	67
G.	Teknik Analisis Data	69
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	72
A.	Deskripsi Data.....	72
1.	Supervisi Akademik Pengawas PAI.....	72
2.	Implikasi Supervisi Akademik Pengawas Terhadap Kinerja Guru PAI	102
B.	Analisis Data.....	109
1.	Analisis Supervisi Akademik Pengawas PAI	109
2.	Analisis Implikasi Supervisi Akademik Pengawas Terhadap Kinerja Guru PAI	119
C.	Keterbatasan Penelitian	122
BAB V	PENUTUP.....	124
A.	Kesimpulan	124
B.	Saran.....	127

C. Kata Penutup..... 128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur Pokjawas PAI Kabupaten Pati.....	72
Tabel 4.2	Data Pengawas PAI Kabupaten Pati.....	73
Tabel 4.3	Data Pembagian Wilayah Binaan Pengawas	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	58
Gambar 4.1	Program Tahunan Pengawas.....	80
Gambar 4.2	Program Semester Pengawas	82
Gambar 4.3	Hasil Kepengawasan	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	ACC Judul Skripsi
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 4	Hasil Wawancara dengan Pengawas PAI
Lampiran 5	Hasil Wawancara dengan Guru PAI
Lampiran 6	Pedoman Pencarian Data
Lampiran 7	Rencana Kepengawasan Akademik
Lampiran 8	Instrumen Supervisi Akademik
Lampiran 9	Kalender Kepengawasan
Lampiran 10	Foto-foto Kegiatan Penelitian

DAFTAR SINGKATAN

PMA	: Peraturan Menteri Agama
PAI	: Pendidikan Agama Islam
SNP	: Standar Nasional Pendidikan
PTK	: Penelitian Tindakan Kelas
TK	: Taman Kanak-kanak
SD	: Sekolah Dasar
SDLB	: Sekolah Dasar Luar Biasa
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMPLB	: Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMALB	: Sekolah Menengah Atas Luar Biasa
KKG	: Kelompok Kerja Guru
MGMP	: Musyawarah Guru Mata Pelajaran
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Pokjawas	: Kelompok Kerja Pengawas
Prota	: Program Tahunan
Promes	: Program Semester
RKA	: Rencana Kepengawasan Akademik
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
PKG	: Penilaian Kinerja Guru
KTI	: Karya Tulis Ilmiah
IT	: Informasi Teknologi
KKM	: Kriteria Ketentuan Minimal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Supervisi atau pengawasan merupakan salah satu aktivitas penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kegiatan supervisi dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh proses kegiatan pendidikan, yang berfungsi untuk merencanakan, mengarahkan, mengawasi, membina, dan mengendalikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan supervisi menekankan pada pelayanan dan bantuan yang diberikan kepada guru untuk dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya. Pada hakikatnya tujuan supervisi yaitu untuk memberikan bantuan dan layanan kepada guru untuk meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran serta mengembangkan potensi dan kualitas para guru.

Pada kenyataannya dalam melaksanakan supervisi, pengawas kerap kali mengalami masalah. Permasalahan pelaksanaan supervisi diantaranya yaitu penyebaran supervisor atau pengawas yang tidak merata. Supervisor merupakan orang yang “super” sehingga jumlahnya sangat terbatas, hal ini menyebabkan kurangnya tenaga pengawas sehingga jangkauan kerja pengawas di beberapa daerah sangat luas, yang mana persoalan ini dapat mempengaruhi kualitas kinerja pengawas. Mengacu pada regulasi Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas

Pendidikan Agama Islam Pasal 10 ayat 1 dan 3 yang menjelaskan bahwa beban kerja minimal Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada sekolah adalah ekuivalen dengan 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam per minggu, termasuk pelaksanaan pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan di Madrasah atau Sekolah. Pengawas PAI pada sekolah melaksanakan tugas pengawasan terhadap paling minimal 20 (dua puluh) Guru PAI pada TK, SD, SMP, dan/ atau SMA.¹

Dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan Sudirman dkk (2017) terkait manajemen pengawas pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Simeulue menyatakan bahwa tidak sebandingnya antara jumlah pengawas dengan jumlah guru yang disupervisi, hanya terdapat 3 (tiga) orang pengawas yang menyebabkan rendahnya intensitas supervisi kunjungan kelas, serta jauhnya jarak antar sekolah tempat dilakukannya supervisi.² Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi pada lingkungan pendidikan masih belum berjalan sesuai ketentuan.

Selain tidak meratanya tenaga pengawas PAI, persoalan lain yang dihadapi pada supervisi pendidikan adalah kompetensi supervisor yang masih rendah dan belum merata. Pengawas

¹Peraturan Menteri Agama, No. 2 Tahun 2012, *Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 8.

²Sudirman dkk, "Manajemen Pengawas Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Simeulue", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, (Vol. 5, No. 3, tahun 2017), hlm. 6.

Pendidikan Agama Islam sebagai pegawai negeri sipil yang ditugaskan di lingkungan Kementerian Agama yang memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dengan memberikan pembinaan serta melakukan penilaian dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Pengawas PAI dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional dan penuh dengan tanggung jawab dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Seorang pengawas akademik memiliki peran penting dalam rangka membina dan membantu guru dalam meningkatkan kinerja. Pengawas sebagai supervisor harus memiliki kualifikasi serta kompetensi yang lebih baik dari yang disupervisi yaitu guru. Pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik masih dibidang belum efektif, dikarenakan dua hal utama yaitu beban pengawas yang terlalu berat, serta latar pendidikan pengawas kurang sesuai dengan bidang studi yang disupervisi, hal ini berakibat kepada guru yang merasakan bahwa kehadiran pengawas tidak membantu mengatasi dan memperbaiki masalah-masalah yang sedang dihadapi guru, sehingga dirasa pengawas belum memberi

³Gusmadi, “Pelaksanaan Manajemen Pengawasan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar”, *Jurnal Al-Fikrah*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2014), hlm. 2.

kontribusi yang maksimal untuk meningkatkan layanan dan mutu pembelajaran.⁴

Supervisi akademik harus dilakukan oleh seorang pengawas yang profesional dan benar-benar memiliki kompetensi dibidangnya. Mengacu kepada Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah Pasal 8 ayat 1 menyebutkan kompetensi pengawas harus mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial.⁵

Dalam pelaksanaan supervisi, khususnya supervisi akademik guru masih merasa bahwa kerja pengawas adalah hanya menilai kinerja guru khususnya dilihat dari perspektif administrasi. Akibat dari persepsi ini para guru merasa kaku ketika berinteraksi dengan pengawas, merasa takut kepada atasan, tidak berani untuk berinisiatif, bersikap menunggu perintah, dan sikap birokratis lainnya. Sedangkan guru yang memiliki pengetahuan dan lebih menguasai metode dan strategi pembelajaran memilih untuk tidak mengajukan pertanyaan ataupun komentar, dikarenakan rasa kekhawatiran apabila pengawas merasa tersinggung, sehingga

⁴Mu'alimin, *Manajemen Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kota Cimahi*, Tesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021, hlm. 8.

⁵Peraturan Menteri Agama, No. 2 Tahun 2012, *Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah*,, hlm. 5.

lebih memilih untuk bersikap menerima instruksi.⁶ Supervisi akademik harus dilakukan supervisor secara konstruktif dan kreatif dengan cara mendorong inisiatif guru untuk aktif dalam menciptakan suasana kondusif yang dapat membangkitkan suasana kreativitas siswa dalam belajar. Pengawas PAI dalam melaksanakan supervisi akademik sebagai tugas profesionalnya harus berlandaskan pada prinsip dalam model supervisi agar lebih berkualitas.

Saiful Arif (2018) dalam penelitiannya tentang profesionalisme pengawas Pendidikan Agama Islam di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan menunjukkan bahwa keberadaan pengawas PAI dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya hanya menekankan pada bentuk pelayanan administrasi belaka, tidak kepada bentuk pelayanan profesional. Rendahnya intensitas kunjungan pengawas PAI ke sekolah sehingga guru-guru PAI tidak memperoleh bimbingan dan pembinaan dari pengawas sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Mulyadi dan Ava Swastika (2018), seorang pengawas PAI memiliki tugas menyusun program kepengawasan, melaksanakan pembinaan, pemantauan, dan penilaian, melaksanakan pemantauan pelaksanaan SNP, melaksanakan penilaian kinerja, dan menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan. Sementara itu Undang Rosidin (2020)

⁶Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 89.

mengemukakan bahwa kegiatan yang harus dilakukan oleh pengawas diantaranya menyusun program kerja kepengawasan semester dan tahunan, melakukan penilaian, pengolahan, dan analisis data dari hasil belajar bimbingan peserta didik dan kemampuan guru, mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses pembelajaran atau bimbingan, melakukan analisis komprehensif, memberikan arahan, bantuan, dan bimbingan kepada guru, melakukan penilaian dan monitoring, menyusun laporan hasil pengawasan, melakukan penilaian hasil pengawasan, memberikan bahan penilaian kepada sekolah, memberikan saran dan pertimbangan dalam memecahkan masalah.

Untuk mencapai keberhasilan supervisi akademik diperlukan suatu perencanaan yang matang. Pengawas harus terampil dalam menggunakan instrumen serta menguasai materi yang akan disupervisi dan mampu melakukan tugasnya secara berkesinambungan. Setelah supervisi dilaksanakan pengawas harus melakukan penilaian untuk menindaklanjuti apa yang telah diamati dalam proses pengawasan. Menurut Sufiani dkk (2020), supervisi akademik pengawas PAI dikatakan efektif apabila pengawas telah berhasil dalam melaksanakan tugas, fungsi, tanggung jawab dan wewenangnya secara efektif yang didasari oleh kemampuan atau kompetensinya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Melihat keadaan pada Kabupaten Pati yang terdapat jumlah guru PAI TK/SD sebanyak 697 orang, guru PAI SMP 158 orang, dan guru PAI SMA/SMK sebanyak 132 orang. Sedangkan jumlah

pengawas PAI yang ada di Kabupaten Pati hanya berjumlah 9 (sembilan) orang, dengan rincian 6 (enam) orang sebagai pengawas TK/SD, 1 (satu) orang sebagai pengawas SMP, dan 2 (dua) orang sebagai pengawas SMA/SMK. Dengan wilayah kabupaten yang terbilang luas mencakup 21 (dua puluh satu) kecamatan, menjadikan tantangan tersendiri bagi para pengawas dalam melakukan supervisi akademik. Sehingga hal ini perlu disoroti dan diperhatikan, karena dengan rasio antara guru dan pengawas yang berbeda jauh tentunya akan mempengaruhi efektivitas dari supervisi akademik.

Dari hal tersebut peneliti ingin mengidentifikasi bagaimana supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI pada lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati. Dengan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), bagaimana pengawas PAI di Kabupaten Pati dapat memajemen supervisi akademik dengan seefektif dan seefisien mungkin. Selain itu penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana implikasi dari supervisi akademik yang dilakukan pengawas terhadap kinerja guru PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan manajemen supervisi akademik pada pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati, mulai dari tahap perencanaannya, pelaksanaan, hingga evaluasi, kemudian dapat diketahui implikasinya terhadap kinerja guru PAI yang mana hal ini erat kaitannya dengan proses dan hasil pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Penelitian penting untuk

dilakukan karena pengawas PAI menjadi salah satu kontribusi yang penting dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan, sehingga menjadi perlu penelitian ini untuk dilakukan sebagai bahan evaluasi yang dapat dijadikan kontribusi atau masukan dalam pengembangan pengawas PAI serta pengambilan kebijakan terkait kepengawasan Pendidikan Agama Islam. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam memperkaya khazanah keilmuan terkait supervisi akademik, khususnya pada lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan di atas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana supervisi akademik pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati?
2. Bagaimana implikasi supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru PAI?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian Supervisi Akademik Pengawas PAI di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati ini memiliki tujuan yang akan dicapai, sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis supervisi akademik pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati.
- b. Untuk menganalisis implikasi supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru PAI

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan khazanah pengembangan ilmu dalam bidang kepengawasan, khususnya pada supervisi akademik.
- 2) Menambahkan kajian pustaka penelitian ilmiah bagi ilmu manajemen pendidikan Islam pada umumnya, dan supervisi akademik pengawas PAI pada khususnya.
- 3) Dapat memberikan kontribusi pemikiran, masukan dan bahan evaluasi bagi seluruh pihak yang terkait pada pelaksanaan penelitian.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi pengawas PAI, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan agar dapat meminimalisir permasalahan yang dapat terjadi dalam proses pengawasan, serta dapat memahami peranannya sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan supervisi akademik dengan lebih baik, efektif, dan efisien.
- 2) Bagi Kementerian Agama Kabupaten Pati, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kebijakan yang

berkaitan dengan supervisi kepengawasan Pendidikan Agama Islam. Serta dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan kinerja pengawas PAI dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pengawas akademik.

- 3) Bagi pengelola pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi, sumber masukan untuk pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan dan penyempurnaan program supervisi akademik.

BAB II

SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI DAN KINERJA GURU

A. Deskripsi Teori

1. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Istilah “supervisi” diambil dari perkataan bahasa Inggris “*supervision*” yang memiliki arti pengawasan. Secara etimologi supervisi berasal dari dua kata yaitu super dan visi. Super yang berarti atas atau lebih, dan visi yang berarti lihat, tilik, awasi.¹ Orang yang melakukan supervisi disebut sebagai supervisor atau pengawas, yang mana jika di dunia pendidikan disebut dengan pengawas pendidikan.

Secara terminologi terdapat beberapa pendapat ahli tentang pengertian supervisi. Menurut Pidarta (2009) supervisi merupakan segala bentuk bantuan yang diberikan oleh para pemimpin sekolah, yang fokus pada perkembangan kepemimpinan guru-guru serta personel sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan.²

¹Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 36.

²Undang Rosidin, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 1.

Sementara itu Syaiful Sagala mengemukakan bahwasannya supervisi merupakan bantuan untuk para guru supaya dapat lebih baik lagi dalam proses mengajar.³ Bantuan yang diberikan ini berupa bimbingan, dorongan, pelatihan, kesempatan untuk menumbuhkan keahlian serta kecakapan guru, menumbuhkan kreativitas guru, bimbingan dalam menentukan metode mengajar yang baik dan tepat, cara menentukan alat-alat pembelajaran, teknik penilaian yang benar, dan lain sebagainya yang mana ini bertujuan agar guru-guru dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

Glickman (1981) mendefinisikan supervisi akademik sebagai bentuk serangkaian kegiatan yang membantu guru untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Sedangkan menurut Piet A. Sahertian supervisi akademik adalah usaha untuk memberi layanan kepada guru-guru baik itu secara individual maupun secara kelompok dengan tujuan untuk

³Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 229.

⁴Undang Rosidin, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran.....*, hlm. 4.

memperbaiki pembelajaran.⁵ Supervisi akademik adalah upaya membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaan supervisi akademik tidak terlepas dari kegiatan penilaian kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan diadakannya penilaian ini maka akan dengan mudah untuk menemukan dan menentukan aspek yang harus diperbaiki dan dikembangkan.

Menurut Peter F. Olivia menyatakan bahwa: *“Supervision is conceived as a service to teacher, both individual and in group supervision is means offering to teachers specialized help in improving instruction”*.⁶ Dari definisi tersebut diketahui bahwa supervisi adalah pelayanan kepada guru, baik secara individu maupun kelompok. Supervisi mengandung arti bantuan khusus kepada guru dalam rangka perbaikan pembelajaran.

Supervisi merupakan proses pengawasan yang bertujuan untuk memberikan perbaikan, meluruskan yang bengkok dan mengoreksi yang salah. Dalam ajaran Islam sendiri pengawasan sangat diperhatikan. Pengawasan

⁵Piet Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), hlm. 19.

⁶Peter F. Olivia, *Supervision For Today's School*, (New York: Longman Inc, 1984), hlm.9

menjadi salah satu cara untuk dapat mendorong orang untuk mengikuti nilai-nilai kepatuhan, mengidentifikasi pelanggaran prinsip-prinsip, meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi dalam Islam telah ditegaskan Allah SWT. dalam Q.S. al-Baqarah ayat 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui (Q.S. al-Baqarah/151:2)⁷

Dari pandangan Islam ini supervisi atau pengawasan merupakan proses pengarahan kepada kebenaran dan hal yang lebih baik dari sebelumnya. Seorang pengawas harus dapat memberikan pengajaran, pembinaan, motivasi, dorongan positif kepada guru yang disupervisi agar mampu berubah menjadi versi yang lebih baik.

Hakikatnya supervisi akademik memfokuskan pengamatan terhadap masalah-masalah akademik yang mana berinteraksi langsung dengan lingkup kegiatan

⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Dirjen Bimas Islam, Direktorat Urais dan Pembinaan Syari'ah: 2012), hlm. 53

pembelajaran saat guru dan peserta didik sedang melakukan proses belajar mengajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan atau upaya untuk memberikan layanan, pembinaan, dan bantuan kepada guru-guru untuk dapat mengembangkan serta memperbaiki situasi belajar mengajar sehingga tujuan dari pendidikan tercapai secara efektif dan efisien. Dengan peningkatan kualitas belajar mengajar maka hal ini juga akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik, sehingga akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

b. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Tujuan dari supervisi akademik yaitu untuk meningkatkan kualitas serta memperbaiki situasi pembelajaran, baik itu situasi belajar siswa maupun situasi mengajar guru.⁸ Supervisi akademik tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru saja, akan tetapi juga untuk melakukan pembinaan pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya peningkatan mutu pembelajaran, peningkatan mutu pengetahuan serta keterampilan guru, pemberian bimbingan dan pembinaan

⁸Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik: Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya*, (Malang: Madani, 2018), hlm. 1.

dalam menjalankan kurikulum, pemilihan alat dan metode pembelajaran dan lain sebagainya.

Shulhan (2012) mengemukakan tiga tujuan supervisi akademik sebagai berikut:

- 1) Untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam hal memahami akademik, kondisi kelas, dan mengembangkan keterampilan mengajar di kelas.
- 2) Untuk memonitor atau memantau kegiatan belajar mengajar di sekolah
- 3) Untuk mendorong guru agar menerapkan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.⁹

Sementara itu Pransonjo dan Sudiyono berpendapat bahwa tujuan dari pelaksanaan supervisi akademik antara lain:

- 1) Untuk memberikan bantuan kepada guru dalam mengembangkan kompetensinya
- 2) Untuk mengembangkan kurikulum
- 3) Untuk mengembangkan kelompok kerja guru serta memberikan bimbingan dalam penelitian tindakan kelas (PTK).¹⁰

⁹Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, (Surabaya: Achima Publishing, 2012), hlm. 41.

Adapun fungsi utama dari supervisi menurut Kimball Wiles (1987) adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar peserta didik.¹¹ Dengan adanya supervisi akademik diharapkan kualitas belajar mengajar menjadi lebih baik. Terdapat dua bagian besar dari fungsi supervisi menurut Pidarta (2009), yaitu:

- 1) Fungsi utama ialah membantu sekolah yang sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu perkembangan individu peserta didik.
- 2) Fungsi tambahan ialah membantu sekolah dalam membina para guru supaya dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri serta memelopori kemajuan masyarakat.¹²

Sementara itu menurut Swearingen fungsi dari supervisi mencakup delapan hal diantaranya:

- 1) Mengkoordinasikan semua usaha sekolah
- 2) Melengkapi kepemimpinan sekolah

¹⁰Lantip Diat Pransonjo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 86.

¹¹Undang Rosidin, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran.....*, hlm. 13.

¹²Undang Rosidin, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran.....*, hlm. 14.

- 3) Memperluas pengalaman guru-guru
- 4) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian secara terus menerus
- 6) Menganalisis situasi belajar mengajar
- 7) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
- 8) Mengintegrasikan tujuan pendidikan serta membantu meningkatkan kualitas mengajar guru-guru.¹³

c. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik memegang beberapa prinsip-prinsip, agar dapat berjalan dengan baik dan berkualitas. Adapun prinsip-prinsip supervisi akademik menurut Donni dalam manajemen dan supervisi pendidikan antara lain:

- 1) Praktis, artinya dalam pelaksanaan supervisi mengutamakan kemudahan dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah.
- 2) Sistematis, artinya kegiatan supervisi harus direncanakan dengan matang serta dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada.

¹³Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik; Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya, ...*, hlm. 5

- 3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen
- 4) Realistik, artinya berdasarkan dengan kenyataan yang sebenarnya
- 5) Antisipatif, artinya sanggup untuk menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- 6) Konstruktif, artinya dapat mengembangkan proses pembelajaran
- 7) Kooperatif, artinya terdapat kerja sama yang baik antara supervisor dengan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- 8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- 9) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi dalam pelaksanaan supervisi.
- 10) Aktif, artinya semua yang berperan dalam supervisi harus aktif berpartisipasi.
- 11) Humanis, artinya mampu untuk menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, dan antusias.
- 12) Berkesinambungan, artinya dilaksanakan secara teratur, kontinu, berkelanjutan.
- 13) Terpadu, artinya pelaksanaan supervisi harus menyatu dengan program pendidikan.

14) Komprehensif, artinya dapat memenuhi seluruh tujuan supervisi akademik.¹⁴

Sementara itu Depdiknas menyebutkan 7 prinsip-prinsip yang harus di pegang dalam pelaksanaan supervisi akademik, yaitu:

- 1) Supervisi akademik harus dapat menciptakan hubungan yang harmonis
- 2) Supervisi akademik harus dilakukan berkesinambungan, berkelanjutan.
- 3) Supervisi akademik harus demokratis, tidak ada satu pihak yang mendominasi.
- 4) Supervisi akademik harus menyatu atau integral dengan program pendidikan.
- 5) Supervisi akademik harus komprehensif, mencakup seluruh aspek supervisi akademik.
- 6) Supervisi akademik harus konstruktif, dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi guru.
- 7) Supervisi akademik harus objektif, masukan sesuai aspek-aspek instrumen.¹⁵

Dari kedua pendapat di atas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa kesamaan dari prinsip-prinsip supervisi

¹⁴Donni Juni Priansa dan Sonny Sunti Setiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 227-228.

¹⁵Depdiknas, *Metode dan Teknik Supervisi*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), hlm. 11.

akademik. Persamaan tersebut anatar lain supervisi itu harus dilaksanakan secara objektif, konstruktif, demokratis, menyatu dengan program pembelajaran, serta harus berkesinambungan. Pengawasan yang dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip di atas tentunya akan memberikan hasil sesuai dengan tujuan.

d. Model dan Pendekatan Supervisi Akademik

Model supervisi merupakan pola yang menjadi acuan dalam melaksanakan supervisi pendidikan. Terdapat beberapa model dalam supervisi akademik diantaranya model supervisi konvensional, model supervisi ilmiah, model supervisi klinis, dan model supervisi artistik.

1) Model Supervisi Konvensional

Model supervisi ini mencerminkan kekuasaan yang masih bersifat otoriter dan feodal. Pemimpin cenderung hanya mencari kesalahan-kesalahan, sehingga gaya kepemimpinan ini berpengaruh ke dalam sistem pendidikan salah satunya supervisi pendidikan yang dominan dalam mencari-cari kesalahan belaka.¹⁶ Kegiatan atau perilaku yang sekedar mencari-cari kesalahan bawahan biasanya

¹⁶Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm. 55.

kegiatan supervisi yang bersifat memata-matai ini disebut sebagai *snoopervision*.¹⁷

Supervisi model konvensional ini memang paling mudah dilakukan, karena hanya mengoreksi serta mencari-cari kesalahan yang disupervisi, sehingga model supervisi ini disebut sebagai supervisi yang korektif. Tugas supervisor yang hanya mencari kesalahan sangat tidak relevan dengan prinsip serta tujuan supervisi pendidikan.

2) Model Supervisi Ilmiah

Model supervisi ilmiah merupakan suatu bentuk model supervisi yang dilaksanakan secara berkelanjutan (*continue*) dengan sebuah perencanaan, sistematis, menggunakan prosedur dan teknik tertentu, menggunakan instrumen pengumpulan data, serta penjarangan data yang objektif.¹⁸ Model supervisi ilmiah ini menggunakan metode-metode ilmiah dalam penerapannya, tindakan dan upaya yang dilakukan berdasarkan kepada teori-teori serta temuan yang telah teruji

¹⁷Olivia, *Metode dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm. 79.

¹⁸Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), hlm. 45.

kebenarannya kemudian diterapkan dalam pengambilan langkah perbaikan yang diperlukan.

Pada pelaksanaannya model supervisi ilmiah ini supervisor menyebarkan angket kepada para siswa maupun guru, sehingga nanti akan diperoleh hasil yang kemudian akan dianalisis dan dijadikan sebagai bahan penilaian. Dari data tersebut supervisor dapat mengetahui aspek apa yang perlu untuk di perbaiki dan dapat menentukan langkah-langkah yang tepat untuk dilakukan guna memberikan perbaikan.

3) Model Supervisi Klinis

Model supervisi klinis merupakan bentuk supervisi yang dilakukan berdasarkan adanya keluhan serta masalah yang disampaikan oleh guru kepada supervisor. Dalam supervisi klinis terjalin interaksi langsung antara guru dengan supervisor, sehingga dapat dicermati secara akurat tentang permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi. Kemudian secara langsung juga supervisor memberikan solusi bagaimana menghadapi masalah-masalah serta kelemahan yang ada dalam proses belajar mengajar.

Supervisi klinis ini menitikberatkan pada peningkatan belajar mengajar melalui siklus yang

sistematis, terencana, pengamatan, dan analisis yang intensif terkait penampilan belajar mengajar yang nyata dan bertujuan untuk mengadakan perubahan yang rasional.¹⁹

4) Model Supervisi Artistik

Model supervisi artistik adalah supervisi yang mendasarkan diri pada bekerja untuk orang lain, bekerja dengan orang lain, dan bekerja melalui orang lain.²⁰ Kegiatan supervisi mengharuskan seorang supervisor untuk dapat menggerakkan orang lain atau guru agar bisa mengubah kebiasaan lamanya menjadi kebiasaan baru yang lebih baik, oleh karena itu dalam pelaksanaan model supervisi ini mengandung nilai seni (*art*).

Supervisor yang mengembangkan model supervisi artistik akan menampakkan dirinya dalam hubungan dengan para guru yang dibimbing dengan sedemikian baik, sehingga para guru akan merasa diterima. Timbulnya rasa aman serta dorongan positif untuk berusaha maju. Sikap mau belajar untuk lebih banyak mendengarkan orang lain,

¹⁹Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 25.

²⁰Jasmani dan Mustopa, *Supervisi Pendidikan*,(Yogyakarta: Penerbit Arruz Media, 2013), hlm. 14.

mengerti perasaan orang lain dengan problem yang dihadapi, dapat menerima orang lain apa adanya, sehingga orang lain ataupun guru dapat menjadi dirinya sendiri.²¹

Adapun pendekatan yang dapat dilakukan oleh pengawas pendidikan dalam melakukan supervisi akademik meliputi tiga pendekatan antara lain pendekatan langsung (*direktif*), pendekatan tidak langsung (*non direktif*), dan pendekatan kolaborasi (*kolaboratif*).

1) Pendekatan Langsung (Direktif)

Dalam pendekatan ini supervisor secara langsung memberikan pengarahan kepada guru yang disupervisi, sehingga terlihat perilaku supervisor yang lebih dominan. Pada pendekatan langsung ini supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*).

Pendekatan langsung biasanya digunakan ketika melakukan supervisi kepada guru yang kurang bermutu (*dropout*), dalam artian guru tersebut tidak memiliki motivasi untuk mengembangkan kompetensinya, selalu puas dengan pekerjaannya, dan tidak memikirkan perbaikan yang

²¹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan,*, hlm. 43.

harus dilakukan. Sehingga supervisor harus memberikan rangsangan, mengarahkan, serta memberi contoh agar guru tersebut dapat bereaksi.

2) Pendekatan Tidak Langsung (Non Direktif)

Pendekatan tidak langsung memiliki arti bahwa supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahannya, akan tetapi lebih mengutamakan untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh para guru. Supervisor akan lebih banyak memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat mengemukakan apapun permasalahan, kendala, maupun kelemahan yang sedang dialami. Pendekatan non direktif ini biasanya digunakan oleh supervisor untuk melakukan supervisi kepada guru-guru profesional yang memiliki motivasi serta komitmen yang tinggi untuk terus meningkatkan dirinya, siswanya, maupun teman sejawatnya.

3) Pendekatan Kolaborasi (Kolaboratif)

Pendekatan kolaboratif ini merupakan cara pendekatan yang menggabungkan antara pendekatan direktif dan pendekatan non direktif menjadi sebuah pendekatan baru.²² Dalam pendekatan kolaboratif

²²Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 49.

tugas utama supervisor yaitu untuk mendengarkan, mempresentasikan, memecahkan masalah, serta negosiasi.²³ Dalam pendekatan kolaboatif guru bersama supervisor bersama-sama untuk bersepakat menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terkait problem yang dihadapi oleh para guru.

e. Teknik Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yaitu teknik yang bersifat individual dan juga teknik yang bersifat kelompok. Teknik supervisi yang dipilih oleh suprvisor berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajarannya.

1) Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individu ini supervisor berinteraksi secara langsung dengan guru yang dipandang memiliki problem tertentu. Supervisi individu dilakukan terhadap guru yang memiliki masalah khusus dan bersifat perorangan. Adapun beberapa teknik supervisi individu yang dapat dilakukan antara lain:

a. Kunjungan Kelas

²³Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik; Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya*,, hlm. 39.

- b. Observasi Kelas
- c. Pertemuan Individual
- d. Kunjungan Antar Kelas
- e. Menilai Diri Sendiri²⁴

2) Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok merupakan program supervisi yang ditujukan kepada dua orang guru ataupun lebih. Para guru yang memiliki masalah, kebutuhan, kelemahan, atau kekurangan yang sama akan dikelompokkan menjadi satu kelompok, yang kemudian akan diberikan bantuan atau layanan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang sedang dialami. Teknik supervisi kelompok dapat dilakukan melalui:

- a. Pertemuan Orientasi
- b. Rapat Guru
- c. Studi Kelompok Antar Guru
- d. Diskusi
- e. Pertemuan dalam Kelompok Kerja
- f. Workshop
- g. Tukar Menukar Pengalaman
- h. Seminar

²⁴Nurhatti, *Supervisi Pendidikan: Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm 97 – 101.

- i. Simposium
- j. Kursus

f. Tahapan Kegiatan Supervisi Akademik

Kegiatan supervisi akademik memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh supervisor atau pengawas PAI agar tujuan dari supervisi akademik dapat dicapai secara maksimal, efektif dan efisien. Adapun tahapan dalam kegiatan supervisi akademik antara lain mulai dari perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, hingga evaluasi supervisi akademik.

1) Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan ini adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk menyajikan secara sistematis semua rencana kegiatan yang nantinya akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan menggambarkan tentang beberapa aspek, diantaranya, tentang apa yang akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya, mengapa harus dilakukan, kapan dilakukan, dimana akan dilakukan, kemudian siapa yang akan melakukan, dan apa saja yang dibutuhkan agar supervisi akademik dapat dilaksanakan secara maksimal.²⁵

²⁵Hasan Hariri, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 5.

Perencanaan supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan supervisi untuk rangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat rencana supervisi akademik adalah sebagai pedoman dalam pelaksanaan dan pengawasan akademik, penyesuaian rencana supervisi akademik di antara semua warga sekolah, dan terjaminnya kelestarian dan pendayagunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya).²⁶

Oleh karena itu, dalam menyusun rencana supervisi akademik pada dasarnya menyiapkan berbagai perangkat yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik.

2) Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan merupakan aksi nyata (*action*) yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang berdasarkan pada perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya, berdasarkan arahan yang telah ditetapkan, beserta dana yang telah disepakati dalam

²⁶Lantip Diat Prasonjo, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm.96.

rangka mencapai sasaran atau tujuan yang ditetapkan.²⁷

Pelaksanaan supervisi diarahkan pada kegiatan pengajaran untuk mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum, yang mana dalam pelaksanaan ini disesuaikan dengan teknik-teknik supervisi. Supervisi akademik dalam pelaksanaannya memusatkan secara penuh perhatiannya terhadap bidang akademik yaitu segala hal yang bersangkutan secara langsung dengan proses pembelajaran. Supervisi akademik harus dilaksanakan berdasarkan kepada prinsip-prinsip ilmiah. Hubungan kekerabatan dan keakraban antara pengawas dengan guru akan menjadi jalan keberhasilan supervisi akademik. Dalam pelaksanaannya, supervisi akademik dilakukan dalam beberapa tahapan berikut:

- a. Merencanakan pengukuran kinerja guru
- b. Melakukan pengukuran kinerja guru
- c. Melaksanakan pembinaan
- d. Melakukan penilaian keberhasilan supervisi akademik
- e. Perbaiki program supervisi akademik²⁸

²⁷Mukhtar Latif, Suryawahyuni, *Teori Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 19.

3) Evaluasi Supervisi Akademik

Dalam kegiatan evaluasi, pengawas biasanya melakukan tiga kegiatan utama, yaitu identifikasi tujuan evaluasi, penyusunan desain, dan metode evaluasi dan pengukuran. Proses evaluasi adalah upaya untuk menemukan fakta, dan pelaksanaannya harus objektif dan rasional, serta prinsip-prinsip metode ilmiah harus digunakan. Supervisor biasanya menggunakan beberapa teknik evaluasi program supervisi akademik dalam mencari data untuk tindak lanjut, yaitu pengujian, observasi, laporan diri, penilaian diri, dan teman sejawat.²⁹

2. Pengawas PAI

a. Pengertian Pengawas PAI

Pada Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI menjelaskan bahwa, pengawas sekolah merupakan pegawai sipil yang telah diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama islam yang memiliki tugas dan tanggung jawab serta wewenang untuk melakukan

²⁸Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik; Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya*,, hlm. 120.

²⁹Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), hlm.385-386

pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan agama islam di sekolah.³⁰ Pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan adalah tenaga pendidik profesional yang diberikan tugas, wewenang, dan tanggung jawab penuh oleh pejabat yang berwenang melakukan pengawasan serta pembinaan pendidikan pada sekolah baik dalam teknis pendidikan (akademik) maupun pengelolaan pendidikan (manajerial). Jabatan yang dimiliki seorang pengawas adalah jabatan fungsional, yang artinya untuk bisa mendapatkan jabatan tersebut harus sudah pernah berstatus sebagai guru dan atau sebagai kepala sekolah/ wakil kepala sekolah.

Pengawas pendidikan Agama Islam adalah pegawai negeri sipil yang berasal dari lingkungan kementerian agama yang mendapatkan tugas, tanggung jawab dan juga wewenang secara penuh atas penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah umum serta penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari aspek akademik maupun administrasi dalam satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah.³¹ Pengawas dalam bidang

³⁰Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, (Jakarta: Dirjen PAIS Kemenag RI, 2012), hlm. 1.

³¹Minarni, *Supervisi Akademik Pengawas Guru PAI Madrasah di Kota Bengkulu*, Jurnal Al-Bahtsu: Vol. 4 No.1, Juni 2019, hlm. 5.

akademik berurusan secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar dengan megkoordinasikan penyelenggaraan pembelajaran melalui pengarahan serta pembinaan secara efektif dan efisien.³²

Dalam satu kabupaten atau kota pengawas sekolah dikoordinasikan serta dipimpin oleh seorang koordinator pengawas aatu sering disebut Korwas sekolah. Pada lingkup pengawas Pendidikan Agama Islam sekolah yang dimaksud adalah satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah yang mencakup Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pengawas akademik yang sasaran kepengawasannya pada mata pelajaran PAI.

Dapat disimpulkan bahwasanya pengawas pendidikan Agama Islam adalah pegawai negeri sipil dari lingkungan kementerian agama yang diangkat dalam jabatan fungsional dan diberikan tugas, tanggung jawab, serta wewenang untuk melaksanakn pengawasan terhadap

³²Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan,*, hlm. 100.

teknis pendidikan di sekolah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Tugas, Fungsi, dan Wewenang Pengawas PAI

Seorang pengawas sekolah memiliki peran yang penting dalam proses dan hasil dari pendidikan yang bermutu. Peran pengawas sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut. Peran tersebut berkaitan dengan tugas pokok pengawas dalam melakukan supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Pengawas juga memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan kualitas proses belajar mengajar hingga hasil prestasi belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Adapun tugas pokok dari Pengawas PAI yang mengacu kepada regulasi Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah dalam bab II pasal 3 dan 4 menjelaskan bahwasannya tugas dan fungsi pengawas adalah:

- 1) Tugas Pengawas PAI adalah melaksanakan pengawasan Pendidikan Islam di Sekolah, antara lain TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, dan SMK.
- 2) Fungsi Pengawas PAI adalah menyusun program pengawasan PAI, melakukan pembinaan,

pembimbingan, serta pengembangan profesi guru PAI, melakukan pemantauan penerapan standar nasional PAI, melakukan penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan, serta membuat pelaporan pelaksanaan tugas pengawasan.³³

Adapun aspek tugas pengawas akademik dalam hal ini pengawas PAI diantaranya melakukan tugas pembinaan, pemantauan, dan penilaian. Dalam melakukan pembinaan, pengawas bertugas meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kemudian melakukan pemantauan dalam pelaksanaan standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, dan standar penilaian. Yang terakhir melakukan penilaian, yaitu melakukan penilaian terhadap kinerja guru dalam merencanakan pembelajar, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik.³⁴

Dalam melaksanakan tugas supervisi akademik seorang pengawas PAI harus memiliki peranan fungsi sebagai berikut:

³³Peraturan Menteri Agama, No. 2 Tahun 2012, *Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah*, (Jakarta:Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 3.

³⁴Mulyadi dan Ava Swastika, *Supervisi Akademik: Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya* (Malang: Madani, 2018) hlm. 84 – 85.

- 1) Menjadi mitra atau partner guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah yang dibinanya.
- 2) Menjadi inovator serta pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di sekolah binaannya.
- 3) Menjadi konsultan pendidikan dan pembelajaran di sekolah binaannya.
- 4) Menjadi konselor bagi guru yang di binanya
- 5) Menjadi motivator untuk meningkatkan kompetensi guru yang dibinanya.³⁵

Tugas pokok seorang pengawas akademik berdasarkan pada Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), terdiri atas pembinaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan.

- 1) Melakukan pembinaan, dilakukan melalui bentuk bantuan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru.
- 2) Melakukan pemantauan, yaitu dengan mengetahui data dan informasi erkait pelaksanaan kesesuaian dan ketercapaian standar kompetensi lulusan, standar isis, standar proses, dan standar penilaian

³⁵Undang Rosidin, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran.....*, hlm. 23.

dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pemantauan dilakukan juga untuk menemukan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program.

- 3) Melakukan penilaian, dilakukan pengawas untuk memperoleh data kinerja guru yang selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan pembinaan berikutnya.
- 4) Melakukan pembimbingan dan pelatihan, yaitu kegiatan kepengawasan dalam peningkatan kemampuan melaksanakan tugas pokok guru.³⁶

Olivia mengemukakan terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh pengawas untuk memberikan bantuan kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya, yaitu:

(a) Helping teachers to plan for instruction, (b) Helping teachers to present instruction, (c) Helping teachers to evaluate instruction, (d) Helping teachers with classroom management, (e) Helping teachers with curriculum development, (f) Helping teachers to evaluate the curriculum, (g) Helping teachers through in service programs, (h) Helping

³⁶Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hlm. 5 – 9.

*teachers to work together, (i) Helping teachers to evaluate themselves, (j) Helping teacher on a one to one basis.*³⁷

Jadi, tugas pengawas adalah seperangkat kegiatan dan perumusan peran yang dirancang khusus untuk mempengaruhi mutu pengajaran. Pendampingan pengajaran yang berkualitas akan berdampak pada layanan pembelajaran yang diterima siswa lebih berkualitas. Pada hakekatnya tugas pengawas adalah meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan mengevaluasi pembelajaran agar terus menjadi lebih baik dan berkualitas.

Dalam melaksanakan tugas serta fungsinya, seorang pengawas PAI memiliki kewenangan yang melekat pada jabatannya. Adapun wewenang pengawas PAI sesuai dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 2 Tahun 2012 Pasal 5 ayat 4 menyebutkan sebagai berikut:

- 1) Memberikan masukan, saran, dan bimbingan dalam penyusunan, pelaksanaan, serta evaluasi pendidikan dan/atau pembelajaran PAI kepada kepala sekolah dan instansi yang membidangi urusan pendidikan di kabupaten atau kota.

³⁷Peter F. Olivia, *Supervision For Today's School*, (New York: Longman Inc, 1984), hlm. 81

- 2) Memantau dan menilai kinerja guru PAI serta merumuskan saran tindak lanjut yang diperlukan.
- 3) Melakukan pembinaan kepada guru PAI.
- 4) Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas guru PAI kepada pejabat yang berwenang.
- 5) Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas dan penempatan guru PAI kepada yang berwenang.³⁸

c. Kualifikasi dan Kompetensi Pengawas PAI

Pengawas PAI pada sekolah harus memiliki dan memenuhi kualifikasi tertentu. Kualifikasi yang harus dipenuhi oleh seorang pengawas PAI diantaranya sebagai berikut menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah:

- 1) Berpendidikan minimal sarjana (S1) atau diploma IV dari perguruan tinggi terakreditasi.
- 2) Berstatus sebagai guru bersertifikasi pendidik pada madrasah atau sekolah.

³⁸Peraturan Menteri Agama, No. 2 Tahun 2012, *Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah*, (Jakarta:Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 4.

- 3) Memiliki pengalaman mengajar paling sedikit 8 (delapan) tahun sebagai Guru Madrasah atau Guru PAI pada Sekolah atau 4 (empat) tahun sebagai Kepala Madrasah atau Kepala Sekolah dari Guru PAI.
- 4) Memiliki pangkat minimum Penata, golongan ruang III/c.
- 5) Memiliki kompetensi sebagai pengawas yang dibuktikan dengan Sertifikat Kompetensi Pengawas.
- 6) Berusia setinggi-tingginya 55 (lima puluh lima) tahun.
- 7) Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan setiap unsurnya paling rendah bernilai baik dalam 2 (dua) tahun terakhir.
- 8) Tidak pernah dijatuhi hukuman disiplin tingkat sedang dan/atau tingkat berat selama menjadi PNS.³⁹

Selain kualifikasi terdapat juga kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang pengawas PAI dalam menunaikan tugasnya. Kompetensi pengawas merupakan kemampuan dari akumulasi sejumlah pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang wajib dimiliki dalam jabatannya sebagai

³⁹Peraturan Menteri Agama, No. 2 Tahun 2012, *Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah*, (Jakarta:Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 4-5.

pengawas.⁴⁰ Adapun kompetensi yang harus dimiliki pengawas PAI mencakup:

- 1) Kompetensi Kepribadian
- 2) Kompetensi Supervisi Akademik
- 3) Kompetensi Evaluasi Pendidikan
- 4) Kompetensi Penelitian dan Pengembangan
- 5) Kompetensi Sosial

Menurut Suharisismi, terdapat tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang pengawas, yaitu kompetensi *human relation*, kompetensi administratif, dan kompetensi evaluatif.

- 1) Kompetensi *Human Relation*, yaitu seorang pengawas harus dapat melakukan komunikasi dan interaksi yang baik dalam melaksanakan supervisi akademik. Kompetensi ini menjadi kunci keberhasilan pengawas, karena dengan proses komunikasi serta inetraksi yang baik tentunya guru akan lebih efektif dalam menerima dan memahami segala informasi yang diberikan oleh pengawas.
- 2) Kompetensi Administratif, yaitu pengawas harus memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, serta mengawasi sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya

⁴⁰Mulyadi dan Ava Swastika, *Supervisi Akademik: Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya*, hlm. 89.

selayaknya seorang manajer. Pengawas harus dapat membawa segala sumber daya yang ada untuk dapat mencapai tujuan keberhasilan.

- 3) Kompetensi Evaluatif, yaitu kompetensi yang diperlukan keitannya dengan fungsi pengawas itu sendiri. Seorang pengawas harus menguasai kompetensi evaluatif agar dalam melaksanakan tugasnya memberikan bimbingan dan batuan kepada guru dapat terlaksana secara efektif dan sesuai dengan harapan.

3. Kinerja Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Guru merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Adapun pengertian dari guru PAI sendiri adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas untuk memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas, yang pertama yaitu melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pengajar di sekolah atau lembaga pendidikan, yang kedua yaitu memiliki tugas untuk memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik

memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (Al-Quran dan Hadis) secara tepat yang di wujudkan dengan sikap serta perilaku yang santun, damai serta antikekerasan.⁴¹

Terdapat perbedaan nyata antara guru PAI dengan guru non-PAI, yaitu terletak pada aspek kompetensi sosial dan kompetensi pedagogis. Kompetensi sosial bagi guru PAI lebih luas ruang lingkungannya dibandingkan dengan guru non-PAI, hal ini dikarenakan guru PAI secara langsung maupun tidak langsung dituntut untuk mampu memberikan pencerahan tidak hanya kepada peserta didik di sekolah, akan tetapi juga kepada masyarakat di luar sekolah. Walaupun di luar jam sekolah, guru PAI tidak boleh menghindar apabila ada peserta didik maupun masyarakat yang bertanya ataupun meminta pendapat atau pencerahan tentang berbagai hal kehidupan dan keagamaan. Dengan lebih jelasnya guru PAI tidak boleh menghindar dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, terlebih lagi terkait masalah keagamaan.⁴²

b. Pengertian Kinerja Guru PAI

Kata kinerja dalam bahasa inggris diistilahkan dengan kata “*performance*” yang memiliki arti hasil kerja,

⁴¹Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi, 2023), hlm. 62.

⁴²Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,, hlm. 63.

pelaksanaan, dan pengerjaan semua yang diperintahkan. Kinerja berkaitan dengan pelaksanaan kerja dengan hasil yang dicapai.⁴³ Ini berarti bahwa kinerja merupakan wujud dari hasil pelaksanaan tugas dan fungsi yang dikerjakan oleh seseorang . Dengan demikian kinerja dapat diartikan sebagai bentuk perilaku seseorang terkait dengan pekerjaannya yang mana perilaku tersebut tidak hanya dinilai dari segi hasilnya saja, akan tetapi juga dari prosesnya.

Menurut Supardi kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.⁴⁴ Apabila pengertian kinerja ini dikaitkan dengan guru maka dapat diartikan sebagai perilaku guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik baik itu dilihat dari segi proses maupun hasilnya.⁴⁵

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 52 ayat 1 telah dijelaskan bahwasannya

⁴³Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru: Dampak Sertifikasi Terhadap Guru*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), hlm. 33

⁴⁴Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 47

⁴⁵Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru: Dampak Sertifikasi Terhadap Guru*, ..., hlm. 36

tugas seorang guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok. Kemudian pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab XI Pasal 39 menegaskan bahwa kinerja seorang guru meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, serta pelaksanaan bimbingan dan pelatihan.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwasannya kinerja guru merupakan kemampuan atau perilaku guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Kinerja muncul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru diantaranya:

- 1) Tingkat pendidikan
- 2) Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)
- 3) Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah
- 4) Budaya Organisasi
- 5) Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

- 6) Aktivitas kegiatan KKG/MGMP
- 7) Fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar⁴⁶

Selaras dengan pernyataan Amstrong dan Baron dalam Ikhrom yang menyebutkan bahwasannya kinerja seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang meliputi:

- 1) Faktor individu yang bersangkutan yaitu mencakup kemampuan, kecakapan, motivasi, dan komitmen
- 2) Faktor kepemimpinan yaitu menyangkut dukungan serta bimbingan yang diberikan kepada bawahan serta kualitas dukungan itu sendiri
- 3) Faktor kelompok atau tim, menyangkut kualitas dukungan yang diberikan oleh tim atau teman kerja
- 4) Faktor sistem yaitu menyangkut sistem kerja serta fasilitas yang tersedia
- 5) Faktor situasional, menyangkut kondisi lingkungan dari dalam maupun dari luar serta perubahan-perubahan yang terjadi.⁴⁷

Dalam persoalan kinerja guru, terdapat salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru, yaitu

⁴⁶Widdy H.F. Rorimpandey, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar*, (Malang: Ahlimedia Pers, 2022), hlm. 23 -24

⁴⁷Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru: Dampak Sertifikasi Terhadap Guru, ...*, hlm. 44

faktor supervisi atau kepengawasan. Kehadiran pengawas diharapkan dapat membantu para guru dalam melakukan perubahan dan perkembangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Perilaku supervisi dapat berpengaruh terhadap perilaku pembelajaran, dan perilaku pembelajaran berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Sehingga peran supervisi pengawas merupakan faktor penting dalam memaksimalkan kinerja guru

d. Indikator Kinerja Guru

Kinerja guru harus memiliki kompetensi yang terdiri dari merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan serta memimpin proses pembelajaran, serta menilai proses pembelajaran.⁴⁸ Menurut Sudjana kinerja guru dapat dilihat ketika guru melaksanakan tugasnya, antara lain:

- 1) Merencanakan proses pembelajaran
- 2) Melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran
- 3) Memberikan penilaian terhadap kemajuan proses belajar mengajar
- 4) Menguasai bahan pembelajaran

Penilaian kualitas kinerja guru dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi: kinerja, penguasaan materi, penguasaan profesional pengajaran dan pendidikan, penguasaan metode penyesuaian diri, dan kepribadian

⁴⁸Mohamad Muswapi, “Strategi Peningkatan Kinerja Guru”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 21, No. 1, hlm. 103

untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam penelitiannya La Ode menyebutkan terdapat 6 (enam) ciri-ciri atau karakter guru yang memiliki kinerja baik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki tanggungjawab pribadi yang tinggi
- 2) Berani mengambil resiko
- 3) Memiliki tujuan realistik
- 4) Memanfaatkan rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk mencapai tujuan
- 5) Memanfaatkan umpan balik yang kongkret dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukan
- 6) Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah dibuat.⁴⁹

Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu meliputi: perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran.⁵⁰ Adapun indikatornyanya sebagai berikut:

- 1) Aspek perencanaan pembelajaran

⁴⁹La Ode Ismail Ahmad, "Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktoryang Mempengaruhinya", *Jurnal Idaarah* vol. 1 no.1 (2017), hlm. 138.

⁵⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta: t.p. 2008), hlm. 26.

- a. Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik siswa
 - b. Guru menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual, dan mutakhir
 - c. Guru menrencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif
 - d. Guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran
- 2) Aspek pelaksanaan pembelajaran
- a. Kegiatan Pendahuluan, terdiri dari guru memulai pembelajaran dengan efektif, memotivasi siswa, dan menyampaikan indikator pembelajaran
 - b. Kegiatan Inti, terdiri dari guru menguasai materi pelajaran, menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran, memanfaatkan sumber/media pembelajaran, memelihara ketertiban siswa, dan menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran
 - c. Kegiatan Penutup, terdiri dari guru mengakhiri pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, serta menginformasikan

rencana kegiatan pembelajara untuk pertemuan selanjutnya.

- 3) Aspek evaluasi pembelajaran
 - a. Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa
 - b. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode panilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa
 - c. Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi siswa tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pe, belajaran selanjutnya
 - d. Melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dangan memanfaatkan hasil penilaian evaluasi.⁵¹

Indikator ini menjadi masukan bagi penilai dalam menilai kinerja guru. Kinerja sangat penting untuk diperhatikan dan dinilai karena guru melaksanakan tugas profesional, artinya tugas hanya dapat dilaksanakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan.

⁵¹Peraturan Menpan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, bab. VII, pasal 13. Dalam E. Mulyasa, *Uji Kompetensi Guru dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 265

B. Kajian Pustaka Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dan kedekatan makna dengan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan pijakan untuk arah penelitian ini kedepannya. Adapun beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, Nasrul Hendri (2020) penelitian jurnal berjudul “Efektivitas Supervisi Akademik Pengawas PAI dalam Membina Guru Agama SMP dan SMA di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat efektivitas supervisi akademik pengawas PAI dalam membina guru agama SMP dan SMA se Kecamatan Ipuh berada pada kategori kurang efektif karena diperoleh skor 67,46% serta terdapat faktor penghambat supervisi akademik yaitu disebabkan pengawas tidak menguasai teknik-teknik supervisi akademik, pengawas jarang mendapatkan pelatihan kepengawasan, dan jarak tempuh yang jauh antar sekolah.⁵²

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah supervisi akademik yang menjadi subjek penelitian. Adapun perbedaan pada penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, yang mana dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasrul Hendri lebih fokus pada efektivitas supervisi akademik

⁵²Nasrul Hendri, “Efektivitas Supervisi Akademik Pengawas PAI dalam Membina Guru Agama SMP dan SMA di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko”, *Jurnal Pedagogi*, (Vol. 20, No. 2, tahun 2020).

yang di lakukan oleh pengawas PAI terhadap pembinaan kepada guru agama di SMP dan SMA, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan penelitian pada supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas kepada guru PAI.

Kedua, Isih Suminarsih (2017) penelitian tesis yang berjudul “Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam: Studi Deskriptif Pengawas PAI SD di Gugus II Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang”. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja pengawas PAI dalam penyusunan program pengawasan belum berjalan maksimal, kinerja pegawai PAI dalam melaksanakan sprogram pengawasan belum optimal dan belum sesuai dengan perencanaan, kinerja pengawas PAI dalam evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan masih sulit untuk ditindak lanjuti, faktor pendukung kinerja pengawas antara lain terjalinnya hubungan yang baik antara pengawas PAI dengan kepala sekolah dan guru PAI serta adanya kesadaran dan kedisiplinan guru yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan faktor penghambatnya ialah banyaknya beban kerja pengawas dan luasnya wilayah, kurangnya kompetensi pengawas, kurangnya jumlah pengawas, kualifikasi pengawas, kurangnya sarana dan prasarana, serta tidak adanya dana operasional pengawas.⁵³

⁵³Isih Suminarsih, “Kinerja Pengawas Pendiidkan Agama Islam (Studi Kasus Pengawas PAI SD di Gugus II Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang)”, *Tesis*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu melihat atau meneliti kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam dari penyusunan program pengawasan, pelaksanaan program pengawasan, hingga evaluasi program pengawasan. Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Isih Suminarsih tidak mengkaji terkait manajemen supervisi akademiknya, melainkan hanya kinerja pengawas dalam proses pengawasan Pendidikan Agama Islam, serta hanya pengawas PAI SD yang menjadi objek dalam penelitian tersebut, sedangkan dalam penelitian ini mencakup keseluruhan pengawas PAI yang ada lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati. Pada penelitian ini juga meneliti atau mengkaji terkait bagaimana proses manajemen yang dilakukan oleh pengawas PAI dalam melaksanakan supervisi akademik.

Ketiga, Penelitian tesis oleh Ahmad Ihsanuddin dengan judul “Implementasi Supervisi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kecamatan Berbah Sleman”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi yang dilakukan pengawas PAI terbilang cukup efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI terlihat dari meningkatnya penguasaan guru terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran, hambatan yang dialami pengawas yaitu tenaga pengawas yang terbatas, intensitas supervisi yang kurang serta banyaknya guru yang harus dibina, solusi dari permasalahan tersebut adalah peningkatan intensitas supervisi kunjungan kelas

serta peningkatan program pembinaan secara berkala dan berkesinambungan.⁵⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ihsanuddin dengan penelitian ini adalah supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI. Supervisi yang menjadi subjek penelitian. Akan tetapi terdapat beberapa perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut di antaranya penelitian tersebut menekankan pada implementasi dari supervisi pengawas PAI, tidak ada unsur penerapan manajemen di dalamnya, serta melihat bagaimana keefektifitasan supervi pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD. Sedangkan dalam penelitian ini melihat bagaimana kinerja pengawas PAI dalam melaksanakan supervisi akademik serta mengidentifikasi rangkaian manajemen supervisi dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi supervisi akademik.

Keempat, penelitian Mu'alimin (2021) dengan judul "Manajemen Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kota Cimahi". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perencanaan supervisi akademik pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kota Cimahi sudah dilaksanakan dengan baik, pengorganisasian supervisi akademik pengawas MTs di Kota Cimahi sudah dilaksanakan dengan baik akan tetapi terdapat sedikit kendala terkait beban kerja pengawas yang mana mereka

⁵⁴Ahmad Ihsanuddin, "Implementasi Supervisi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Pedagogik Guru PAI SD di Kecamatan Berbah Sleman", *Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2015, hlm iii.

mendapat tugas tambahan untuk melakukan pengawasan pada RA di Kota Cimahi. Kepemimpinan supervisi akademik pengawas MTs di Kota Cimahi juga sudah sesuai dengan perencanaan, hanya terdapat sedikit kendala dalam penyampaian komunikasi pelaksanaan supervisi pada masa Covid-19, pengendalian supervisi akademik juga sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan yang terakhir evaluasi supervisi akademik pengawas MTs di Kota Cimahi juga sudah terbilang baik.⁵⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu supervisi akademik. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang mana dalam penelitian Mu'alimin yang menjadi objek penelitian adalah pengawas Madrasah Tsanawiyah sedangkan pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengawas Pendidikan Agama Islam. Selain itu penelitian tersebut melihat bagaimana supervisi akademik pengawas Madrasah Tsanawiyah di masa pandemi Covid-19.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian Supervisi Akademik Pengawas PAI di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati ini menganalisis tentang bagaimana kinerja pengawas PAI dalam melakukan

⁵⁵Mu'alimin, "Manajemen Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kota Cimahi", *Tesis*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021, hlm ii.

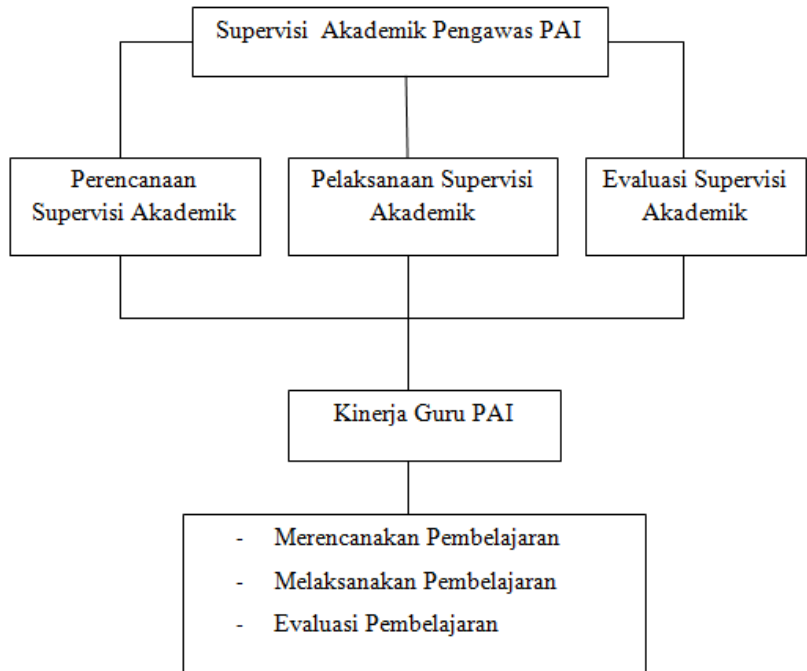
supervisi akademik mulai dari proses perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan evaluasi supervisi akademik. Pengawas sebagai pejabat yang diberikan tugas dan tanggungjawab untuk memberikan bimbingan, pembinaan, serta dorongan kepada guru harus mampu untuk mewujudkan tugas dan fungsinya dengan sebaik mungkin.

Pembinaan terkait aspek akademik sangat diperlukan bagi guru untuk membantu mewujudkan proses belajar mengajar yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran memiliki tahapan-tahapan sesuai dengan fungsi manajemen yaitu dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk itu pengawas PAI yang akan memberikan pembinaan kepada guru PAI hendaknya melakukan perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, evaluasi supervisi akademik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja guru PAI dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan kajian pustaka dan teori tentang supervisi akademik pengawas PAI, dan kinerja guru maka dengan adanya penelitian Supervisi Akademik Pengawas PAI di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan serta mengembangkan pelaksanaan kebijakan kepengawasan serta dapat digunakan sebagai referensi bahan evaluasi kebijakan yang berkaitan dengan

supervisi Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya secara sederhana kerangka berpikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1
Bagan Supervisi Akademik Pengawas



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini data yang dilaporkan peneliti merupakan data yang apa adanya diperoleh saat melakukan penelitian. Penelitian kualitatif memaparkan fenomena sosial tertentu, mendeskripsikan dan menganalisis mengenai suatu gejala atau peristiwa dari suatu kelompok atau populasi secara objektif dengan menyampaikan fakta-fakta secara jelas, detail, dan teliti.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang mendeskripsikan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait fenomena yang nampak di suatu kalangan. Fenomenologi ini digunakan peneliti dalam menganalisis pernyataan pengawas PAI dalam supervisi akademik dan menganalisis persepsi guru PAI terhadap pelaksanaan supervisi akademik. Dengan pendekatan ini diharapkan mampu membangun keakraban dengan subjek penelitian atau informan saat berpartisipasi dalam kegiatan penelitian, sehingga peneliti dapat mengemukakan data berupa fakta-fakta yang terjadi dilapangan.

Dengan demikian pada penelitian ini peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek untuk menggali informasi terkait objek penelitian. Hasil dari penelitian ini disajikan berupa teks deskripsi kata-kata yang berdasarkan data-data valid berdasarkan kenyataan yang diperoleh atau yang terjadi di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pati Jalan P. Sudirman No. 1-H Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59113. Telepon (0295) 381612. Untuk memudahkan peneliti menjangkau sumber data maka tepatnya penelitian dilakukan pada ruang pengawas Pendidikan Agama Islam.

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Januari hingga 27 Maret 2023.

C. Sumber Data

Data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang relevan dengan objek penelitian, yaitu supervisi akademik pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati serta implikasinya terhadap kinerja guru PAI. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang dapat memberikan informasi serta fakta-fakta terkait objek

penelitian. Data primer ini dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama langsung saat dilokasi penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dari pengawas PAI, guru PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati, dokumen-dokumen supervisi akademik, serta dalam kegiatan observasi pelaksanaan supervisi akademik.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti, yang mana data ini diambil tidak langsung dari sumbernya.¹ Data sekunder ini sebagai pelengkap atau penguat dari data utama yang tidak bisa diabaikan dalam penelitian yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan objek penelitian, jurnal-jurnal terkait dan hasil penelitian sebelumnya yang serupa.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah masalah utama yang menjadi objek dalam penelitian, masalah utama inilah yang peneliti jadikan acuan

¹Muhammad Nazir, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 266.

utama serta arah dalam melakukan penelitian.² Fokus penelitian ini digunakan agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari konteks kajian penelitian.

Adapun tujuan menentukan fokus dalam suatu penelitian yaitu penetapan fokus membatasi studi yang artinya dengan adanya fokus, penentuan tempat penelitian menjadi lebih layak, serta penentuan fokus penelitian secara efektif menetapkan kriteria inklusi-eksklusi untuk menyaring informasi yang mengalir masuk.³

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada pengawas PAI dalam melaksanakan supervisi akademik serta implikasi dari supervisi akademik kepada guru PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupten Pati. Peneliti mengkaji terkait pengawas PAI sebagai tenaga profesional dalam menjalankan tugas fungsi dan wewenangnya sebagai supervisor pendidikan.

Fokus penelitian yang pertama yaitu terkait konsep perencanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI, kemudian yang kedua yaitu pada proses pelaksanaan supervisi akademik, yang ketiga yaitu terkait evaluasi supervisi akademik oleh pengawas PAI, dan fokus penelitian yang terkahir yaitu terkait implikasi dari supervisi akademik yang telah dilakukan pengawas terhadap kinerja guru PAI dalam merencanakan pembelajaran,

²Prastowo Adi, *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 47.

³J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 386.

melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggali secara mendalam data-data yang dapat menggambarkan secara jelas dan detail bagaimana supervisi akademik pengawas PAI di lingkungan kantor Kemenerian Agama Kabupaten Pati serta implikasinya terhadap kinerja guru PAI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena faktor keberhasilan penelitian dipengaruhi oleh data yang didapatkan. Dengan mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti akan mudah dalam mendapatkan data yang memenuhi standar.

Dalam proses penelitian kualitatif teknik pengumpulan data umumnya menggunakan teknik komunikasi secara langsung. Secara garis besar terbagi menjadi tiga jenis utama, yakni wawancara, observasi, serta dokumentasi.⁴ Pada pengumpulan data penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman pencarian data yang mana didalamnya berisi terkait fokus penelitian beserta indikatornya. Pedoman pencarian data ini digunakan peneliti untuk merumuskan data apa saja yang diperlukan pada penelitian ini, beserta teknik yang digunakan dalam pengumpulan datanya.

⁴Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 49.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan antara dua orang atau lebih, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) yang mana kedua belah pihak ini memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab. Bahkan tidak hanya sekedar tanya jawab, akan tetapi dapat saling mengemukakan ide, pengalaman, curhat, cerita, dan lain sebagainya.⁵ Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang utama, sehingga peneliti yang ingin melakukan penelitian kualitatif diharuskan untuk memahami metode wawancara dengan mendalam. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur.

Pada wawancara semi terstruktur peneliti telah menyiapkan instrumen-instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan tertulis. Dengan begitu dalam penelitian ini peneliti membuat pedoman wawancara (*guideline interview*) sebagai acuan agar penelitian lebih fokus dan terarah ketika wawancara dengan sumber data primer yaitu:

- a. Pengawas PAI pada lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati, sejumlah 6 (enam) orang pengawas antara lain, H. Sukawi, S. Ag., M. Pd., Drs. Sinar, M.

⁵Herdiansyah Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 27.

Ag., M. Nabhan Ulinnuha, M. Pd.I., H. Masudin, S. Ag., M. Pd.I., Drs. Priyo, M. Pd., dan Dra. Hj. Mardiyah, M. S.I.

- b. Guru PAI pada lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati, sejumlah 3 (tiga) orang guru antara lain, Endah Malami Sabti, S. Pd.I., Uswatun Hasanah, S. Pd.I., dan Sulkan, S. Ag., M.S.I.

Untuk menunjang pengumpulan data peneliti menggunakan alat bantu berupa *tape recorder*, buku catatan, kamera, dan alat lainnya yang dapat membantu dalam proses wawancara.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan penggalian data dengan cara mengamati suatu aktivitas dari subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam bukunya Mardawani (2020) menjelaskan bahwa observasi merupakan aktivitas pengamatan yang dilakukan langsung pada lokasi penelitian secara cermat, serta mencatatnya secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.⁶

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan kinerja pengawas PAI dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas

⁶Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*,, hlm. 51.

akademik PAI. Adapun observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a. Observasi terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas PAI yang meliputi kegiatan kunjungan kelas dan kegiatan pembinaan guru PAI dalam kegiatan KKG/MGMP.
- b. Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru PAI sebagai kroscek dari implikasi supervisi akademik terhadap kinerja guru PAI.

Peneliti akan melihat dan mengamati secara langsung bagaimana proses yang terjadi secara natural untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan. Untuk mengumpulkan data hasil observasi peneliti akan melakukan pencatatan langsung (*on the spot*), hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan data akibat kelupaan.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara menganalisis dan mencermati berbagai dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian itu sendiri maupun orang lain terkait dengan objek penelitian.⁷ Dokumen yang peneliti gali dapat berupa catatan dalam kertas (*hardfile*) maupun catatan elektronik (*softfile*), yang mana dokumen tersebut dapat

⁷Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*,, hlm. 52.

dijadikan sebagai bahan kelengkapan data. Dokumen yang akan peneliti kumpulkan antara lain:

- a. Data pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati
- b. Dokumen perencanaan supervisi akademik
- c. Instrumen-instrumen supervisi akademik
- d. Dokumen laporan atau evaluasi supervisi akademik

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memeriksa kebenaran data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Penelitian harus mengandung nilai terpercaya dan peneliti harus dapat mempertanggungjawabkan kebenaran hasil penelitiannya secara ilmiah kepada masyarakat. Oleh karena itu dalam penelitian ini untuk mempertanggungjawabkan keabsahan data dilakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang pada umumnya menggunakan prinsip *check and recheck*. Ada beberapa macam triangulasi dalam penelitian kualitatif dan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber atau triangulasi subjek adalah cara meningkatkan kepercayaan data penelitian dengan cara mencari data dari berbagai sumber yang masih berkaitan

satu sama lain atau setidaknya sumber-sumber tersebut memiliki pengetahuan di wilayah fokus.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data antara subjek penelitian dan informan penelitian. Data-data yang didapatkan dari pengawas PAI, Kasi Pendidikan Agama Islam, dan guru-guru PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati kemudian dijadikan pembandingan guna mencari keabsahan data dan derajat kepercayaan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan kegiatan pengecekan derajat kepercayaan penemuan data penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi maupun hasil dokumentasi.

Data yang telah peneliti dapatkan dengan teknik wawancara kemudian akan peneliti kroscek kembali dengan dengan menggunakan teknik observasi ataupun teknik dokumentasi. Apabila dari teknik pengujian tersebut menghasilkan sebuah data yang berbeda maka penlitli akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan penelitian guna memastikan kebenaran data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data merupakan proses mencari dan juga menyusun secara sistematis data yang diperoleh selama melakukan penelitian mulai dari observasi, wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. analisis data ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga diri sendiri maupun orang lain mudah untuk memahaminya.⁸

Dalam penelitian ini analisis datanya menggunakan model Miles and Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan memilih hal-hal yang penting, membuang data yang tidak diperlukan, memilih yang pokok, mencari tema dan pola data.⁹ Dengan demikian peneliti mengelompokkan data yang diperlukan

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ..., hlm. 442

⁹Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*,, hlm. 66

dan menghilangkan data-data yang tidak diperlukan dan keluar dari pembahasan, sehingga data hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam menyajikan data. Data-data yang peneliti reduksi adalah data dari hasil lapangan yaitu terkait supervisi akademik pengawas PAI mulai dari perencanaan supervisi akademik, pelaksanaannya, hingga evaluasi supervisi akademik serta implikasi dari supervisi akademik terhadap kinerja guru PAI.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data ialah penyajian data, dalam penelitian kualitatif data hasil reduksi disajikan dengan teks yang bersifat naratif atau uraian. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data-data yang penting dan sesuai dengan konteks penelitian dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata penjelasan yang sederhana, sistematis, sehingga dapat mengungkap makna data yang diperoleh dan mudah untuk dipahami.

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir pada proses analisis data adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Setelah semua data disajikan, pada proses terakhir ini peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan yang akan menjawab dari semua rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya yaitu terkait kinerja pengawas PAI dalam melaksanakan supervisi

akademik dan implikasinya terhadap kinerja guru PAI dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan verifikasi data ini juga membandingkan antara teori yang relevan dengan data yang disajikan sehingga dapat menghasilkan penelitian yang bermakna.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Supervisi Akademik Pengawas PAI

Dalam meningkatkan kinerja sebagai pengawas PAI agar terjalin hubungan kerjasama secara koordinatif antara pengawas PAI di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati, maka dibentuklah susunan struktur pengurus Kelompok Kerja Pengawas PAI, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Pokjawas PAI Kabupaten Pati¹

Jabatan	Nama
Pengarah	Ali Arifin
Penanggung Jawab	Umi Istianah
Pembina	Ahmad Syaiku
Ketua	Sinar
Sekretaris	M. Nabhan Ulinuha
Bendahara	Mardliyah
Bidang Peningkatan Mutu Pengawas Koordinator Pengawas PAI SMA/SMK	Priyo
Bidang Peningkatan Kinerja dan Kompetensi Kepengawasan	Masudin

¹Dokumen Pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati tahun 2023.

Koordinator Pengawas PAI SMP	
Bidang Kesejahteraan dan Humas	Sukawi
Koordinator Pengawas PAI SD	Aini Rahayu
Sarana dan prasarana	Abd. Rohim
Anggota	Sri Sismiyati

Pengawas PAI di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati berjumlah 9 Pengawas yang terdiri dari pengawas SD, SMP dan SMA/SMK. Berikut adalah tabel data Pengawas PAI Kabupaten Pati:

Tabel 4.2
Data Pengawas PAI Kabupaten Pati²

No.	Nama	Golongan	Jabatan
1	Dra. Hj. Aini Rahayu, M. Pd.I.	IV C	Pengawas TK/SD
2	H. Abd. Rohim, S. Ag., M. Pd.I.	IV C	Pengawas TK/SD
3	Sri Sismiyati, S. Pd.I.	IV C	Pengawas TK/SD
4	H. Sukawi, S. Ag., M. Pd.I.	IV A	Pengawas TK/SD
5	Drs. Sinar, M. Ag.	IV C	Pengawas TK/SD
6	M. Nabhan Ulinnuha, M. Pd.I.	IV A	Pengawas TK/SD
7	H. Masudin, S. Ag. M. Pd.I.	IV B	Pengawas SMP
8	Drs. Priyo, M. Pd.	IV D	Pengawas SMA
9	Dra. Hj. Mardiyah, M.S.I.	IV B	Pengawas SMA

²Dokumen Pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati tahun 2023.

Pengawas dalam melakukan supervisi akademik melalui beberapa tahapan diantaranya perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, hingga evaluasi supervisi akademik. Semua tahapan atau proses tersebut harus diperhatikan dan dijalankan dengan kesungguhan dan kecermatan agar supervisi akademik dapat terealisasi secara optimal dalam mencapai tujuan.³

a. Perencanaan Supervisi Akademik Pengawas PAI

Perencanaan supervisi akademik merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan oleh pengawas dalam menentukan program-program yang akan dilaksanakan pada satu tahun ke depan. Dalam perencanaan supervisi akademik pengawas akan menentukan tujuan serta sasaran dan dilanjutkan dengan penyusunan rencana program pengawasan.

1) Menganalisis tujuan dan sasaran

Dalam penyusunan program ini pengawas menentukan tujuan dan sasaran supervisi akademik. Tujuan supervisi akademik dirumuskan bersama dengan pengawas PAI Kabupaten Pati. Berikut adalah tujuan dari supervisi akademik pengawas PAI di Kabupaten Pati.

- a) Melakukan Pembinaan tentang pemberdayaan sumber belajar dan penerapan metode pembelajaran yang variatif melalui supervisi akademik terhadap Guru PAI.

³Wawancara dengan H. Masudin, S. Ag. M. Pd.I. Pengawas PAI Kemenag Pati, pada 27/01/2023 di ruang pengawas PAI Kemenag Pati.

- b) Melakukan pemantauan terhadap kinerja guru PAI dalam melaksanakan 4 SNP (standar kelulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian) PAI.
- c) Bersama-sama dengan Kepala Sekolah melakukan penilaian terhadap kinerja guru PAI untuk meningkatkan kompetensinya.
- d) Melakukan Pembimbingan dan Pelatihan Profesionalisme bagi Guru PAI, terkait KTI, karya inovatif maupun pengembangan diri melalui kegiatan KKG/MGMP PAI maupun kegiatan peningkatan mutu lainnya.⁴

Adapun sasaran dalam supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas secara garis besar mencakup input, proses, dan output.

- a) Input meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses, seperti sumber daya, perangkat lunak, dan harapan-harapan.
- b) Proses merupakan berubahnya sesuatu menjadi yang lebih baik. Faktor-faktornya meliputi, peserta didik, guru, tenaga kependidikan, kurikulum, alat, buku pelajaran, serta kondisi lingkungan sosial dan fisik sekolah.

⁴Dokumen Perencanaan Pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati tahun 2023.

- c) Output meliputi kinerja guru, prestasi akademik, dan prestasi non akademik.

Sedangkan secara khusus sasaran supervisi akademik pengawas PAI di Kabupaten Pati antara lain.

- a) Teknis pendidikan, sasarannya adalah guru mata pelajaran PAI dalam merencanakan persiapan yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media yang akan digunakan, metode untuk penilaian, dan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi metode, pendekatan, dan strategi dalam pembelajaran.
- b) Administrasi pendidikan, sasarannya berupa bukti fisik serta dokumen pendukung lainnya yang meliputi kalender pendidikan, promes, prota, silabus, RPP, jurnal/agenda guru, buku presensi, dan daftar nilai.⁵

Sasaran supervisi akademik secara utuh adalah kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian serta pembimbingan dan pelatihan profesional seluruh guru PAI di Kabupaten Pati.

2) Menyusun rencana program pengawasan

Penyusunan rencana supervisi akademik dilakukan pengawas PAI di Kabupaten Pati pada setiap awal tahun yaitu pada bulan Januari dan dikoordinasikan melalui rapat koordinasi antara pengawas PAI. Seperti yang dikemukakan

⁵Dokumen Perencanaan Pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati tahun 2023.

oleh Drs. Sinar, M.Ag. selaku koordinator pengawas PAI di Kabupaten Pati sebagai berikut,

Pembuatan perencanaan supervisi akademik dilakukan melalui rapat koordinasi yang dipimpin oleh koordinator pengawas PAI, yang didalamnya menentukan penjadwalan supervisi akademik dan menginformasikan terkait perencanaan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan.⁶

Sebelum perencanaan supervisi akademik disusun pengawas perlu memperhatikan hal-hal yang diperlukan atau dibutuhkan oleh guru dan memperhatikan kondisi guru. Penyusunan rencana program supervisi akademik melibatkan para pengawas lainnya yang dikoordinasikan dalam rapat pengawas PAI Kabupaten Pati, sehingga antar pegawai dapat saling berpartisipasi dalam melaksanakan program supervisi akademik.

Penyusunan rencana program supervisi akademik pengawas melakukan beberapa tahapan diantaranya yaitu, identifikasi hasil pengawasan tahun sebelumnya, evaluasi hasil pengawasan tahun sebelumnya, dan melakukan tindak lanjut hasil pengawasan yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan program. Perencanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI di Kabupaten Pati mencakup Program Tahunan (Prota), Program

⁶Wawancara dengan Drs. Sinar, M.Ag., Pengawas PAI Kemenag Pati, pada 30/01/2023 di ruang pengawas PAI Kemenag Pati.

Semester (Promes), dan Rencana Kepengawasan Akademik (RKA).⁷

a) Program Tahunan (Prota)

Program tahunan memuat terkait program yang akan dilaksanakan pengawas dalam satu tahun, dan juga target yang akan dicapai. Dalam penyusunan program tahunan pengawas terlebih dahulu melakukan identifikasi, mengolah, serta menganalisis dengan hasil pengawasan sebelumnya. Dalam pembuatan program ini tentunya pengawas telah menyesuaikan dengan kebutuhan guru-guru PAI dan telah dikoordinasikan dengan kepala sekolah masing-masing. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Drs. Sinar, M.Ag yang menjelaskan sebagai berikut,

Pada pembuatan perencanaan program, yang mana hal ini disesuaikan dengan kondisi guru binaan masing-masing pengawas, kemudian penyusunan instrumen yang telah disesuaikan dengan regulasi atau peraturan yang ada.⁸

Program tahunan supervisi akademik pengawas PAI di Kabupaten Pati memuat beberapa aspek diantaranya,

⁷Wawancara dengan H. Sukawi, S.Ag., M.Pd.I, Pengawas PAI Kemenag Pati, pada 01/02/2023 di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

⁸Wawancara dengan Drs. Sinar, M.Ag., Pengawas PAI Kemenag Pati, pada 30/01/2023 di ruang pengawas PAI Kemenag Pati.

- (1) Program pembinaan guru, didalamnya mencakup kegiatan pembinaan perencanaan pembelajaran, pembinaan administrasi guru, pembinaan penyusunan RPP, dan pembinaan pelaksanaan pembelajaran (observasi kelas).
- (2) Program pemantauan pelaksanaan SNP, yang mencakup pemantauan 4 SNP yaitu pemantauan standar kelulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian.
- (3) Program penilaian kinerja guru, Kegiatan didalamnya mencakup penilaian kinerja guru di sekolah pada unsur pembelajaran, serta verifikasi hasil penilaian kinerja guru yang telah dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.
- (4) Program pembimbingan dan pelatihan profesional guru yang mencakup pembimbingan pemanfaatan IT dalam pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, dan penyusunan instrumen penilaian.
- (5) Program pelaksanaan pelatihan guru, yang mencakup peningkatan kompetensi guru dalam menyusun perangkat KBM, peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah, peningkatan kompetensi guru dalam menyusun laporan Penilaian Kinerja Guru (PKG),

serta peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan ekstrakurikuler PAI.⁹

Berikut adalah contoh program tahunan (Prota) yang telah disusun oleh pengawas PAI pada tahun 2022.

Gambar 4.1
Program Tahunan Pengawas¹⁰

PROGRAM TAHUNAN PENGAWASAN SEKOLAH

A. Program Pembinaan Guru dan/atau Kepala Sekolah

1. Supervisi Akademik

No.	Program	Uraian Kegiatan	Target yang Diharapkan	Keterangan
1	Pembinaan Guru	1 Pembinaan Perencanaan Pembelajaran	Guru binaan mampu menyusun Silabus, RPP berdasarkan kurikulum yang berlaku	Sekolah Dasar wilayah Kec. Cluwak, Gunungwungkal, Margoyoso dan Wedarijaksa.
		2 Pembinaan Administrasi Guru	Guru memiliki dokumen administrasi guru sesuai ketentuan meliputi administrasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut	
		3 Pembinaan Penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum 2016	Guru binaan mampu menyusun RPP berdasarkan Kurikulum 2016 dengan benar.	
		4 Pembinaan Pelaksanaan Pembelajaran (Observasi Kelas)	Pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan standar proses	

B. Program Pemantauan Pelaksanaan SNP

1. Supervisi Akademik

No.	Program	Uraian Kegiatan	Target yang Diharapkan	Keterangan
1	Pemantauan 4 SNP	Pemantauan Standar Kelulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian.	Sekolah/madrasah binaan memenuhi standar kelulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian.	Sekolah Dasar wilayah Kec. Cluwak, Gunungwungkal, Margoyoso dan Wedarijaksa.

⁹Dokumen Perangkat Perencanaan Pengawas PAI, Program Tahunan. Tahun 2022.

¹⁰Dokumen Perangkat Perencanaan Pengawas PAI, Program Tahunan. Tahun 2022

C. Program Penilaian Kinerja Guru

No.	Program	Uraian Kegiatan	Target yang Diharapkan	Keterangan
1	Penilaian Kinerja Guru	1. Penilaian Kinerja Guru di Sekolah pada unsur pembelajaran	Diperolehnya hasil penilaian terhadap unsur pembelajaran Guru di sekolah/Madrasah	SD wilayah Kec. Cluwak, Gunungwungkal, Margoyoso dan Wedarijaksa.
		2. Verifikasi hasil penilaian kinerja guru yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah atau oleh guru yang ditunjuk	100% PKG pada sekolah/ madrasah binaan terverifikasi	

b) Program Semester (Promes)

Program semester merupakan penjabaran secara lebih rinci dari program tahunan yang didalamnya memuat materi pengawasan, tujuan, sasaran, target keberhasilan, indikator keberhasilan, metode kerja, waktu dan tempat akan dilaksanakannya program kepengawasan semester tersebut. Program semester yang disusun oleh pengawas PAI mencakup program semester ganjil dan program semester genap.

Kegiatan yang tercakup dalam program semester pengawas PAI diantaranya penyusunan program pembelajaran, pencapaian SNP sesuai dengan target minimal, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, meningkatkan mutu hasil belajar siswa, serta meningkatkan profesionalitas guru PAI.¹¹

¹¹Dokumen Perangkat Pengawas PAI, Program Semester. Tahun Pelajaran 2022

Berikut merupakan contoh program semester yang telah disusun oleh pengawas PAI di Kabupaten Pati tahun 2022.

Gambar 4.2
Program Semester Pengawas¹²

No.	Aspek / Materi Pengawasan	Tujuan	Sasaran	Target Keberhasilan	Indikator Keberhasilan	Metode Kerja	Waktu	Tempat
1.	Penyusunan program pembelajaran	Meningkatkan kemampuan Guru PAI menyusun program pembelajaran dan administrasi yang menunjang	Guru PAI	Guru menyusun program pembelajaran dan semua perangkatnya	Tersedianya : Prota, Promes, Silabus, RPP, Daftar Nilai dan Administrasi yang menunjang	Delphi dan kerja kelompok	Bulan Januari	SD wilayah Kec.Cluwak
2.	Pencapaian SNP sesuai dengan target minimal	Sekolah mampu mencapai Pemenuhan minimal SNP	Guru PAI	Pelaksanaan Pem-belajaran PAI dapat tercapai sesuai dengan target minimal	Tercapainya KKM mapel PAI Pengelolaan Kegiatan Ektrakurikuler PAI	Supervisi dan pemantauan	Bulan Pebruari-Maret	
3.	Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler	Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler	Guru PAI	Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler terkait mapel PAI dengan baik	Tersusunnya program ekstrakurikuler dan pelaksanaannya sesuai program di sekolah binaan	Supervisi dan pemantauan	Bulan Maret-April	
4.	Penilaian hasil belajar siswa	Meningkatkan mutu hasil belajar siswa	Guru PAI	Tercapainya Kreteria kenaikan kelas dan kreteria kelulusan	Tercapainya KKM mapel PAI Tercapainya SKL mapel PAI	Supervisi dan Pemantauan	Bulan Mei-Juni	
5.	Penilaian Kinerja Guru	Meningkatkan profesionalitas guru	Guru PAI	PKG minimal baik	100% gurutehah dinilai	Pemantauan	Bulan Juni	

c) Rencana Kepengawasan Akademik (RKA)

Rencana Kepengawasan Akademik memuat aspek yang nantinya akan menjadi objek atau tugas pengawas yang dilakukan kepada Guru PAI binaan pada saat pelaksanaan supervisi akademik. Adapun beberapa aspek yang dilaksanakan oleh pengawas PAI antara lain yaitu tentang:

¹²Dokumen Perangkat Perencanaan Pengawas PAI, Program Semester. Tahun 2022

- (1) Perencanaan kurikulum/mata pelajaran dengan indikator keberhasilan penyusunan prota, promes, silabus, RPP dan program penilaian;
- (2) Proses pembelajaran dengan indikator keberhasilan keterampilan guru melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup
- (3) Bimbingan dilakukan oleh pendidik dengan indikator keberhasilan kemampuan guru membimbing peserta didik pada kesulitan yang dihadapinya
- (4) Media dan alat dengan indikator keberhasilan keterampilan guru dalam memanfaatkan media dan alat pembelajaran
- (5) Penilaian hasil belajar oleh pendidik dengan indikator keberhasilan guru dalam menyusun instrumen penilaian dalam proses pembelajaran berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Adapun beberapa lingkup yang terdapat dalam penyusunan Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) oleh pengawas antara lain, aspek/masalah yang akan di selesaikan, tujuan yang ditetapkan, indikator, waktu, strategi yang akan digunakan,serta skenario kegiatan. Contoh dari Rencana Kepengawasan Akademik (RKA)

yang telah disusun oleh pengawas PAI di Kabupaten Pati dapat dilihat pada *lampiran 7*.

Setelah penyusunan rencana program supervisi akademik, pengawas PAI tentunya juga harus mempersiapkan instrumen-instrumen kepengawasan. Dengan demikian diharapkan hasil pengukuran pengawasan dapat terlacak dengan benar. Pembuatan instrumen sepenuhnya diserahkan kepada pengawas, untuk memberikan penambahan atau pengurangan sesuai kebutuhan, namun tidak menghilangkan substansi nilai-nilai supervisi akademik guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Program supervisi ini merupakan program yang sangat penting. Hal ini dikarenakan program supervisi merupakan acuan kerja dalam melaksanakan tugas pengawasan untuk satu tahun ajaran berikutnya. Tanpa adanya perencanaan yang kemudian dituangkan dalam program tahunan dan program semester, maka tugas dan kewajiban pengawas akan kacau balau atau tidak ada pedoman dalam menjalankan tugasnya khususnya sebagai pengawas. Perencanaan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Karena perencanaan akan menentukan bagaimana sebenarnya kegiatan akan dilakukan serta tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, perencanaan tidak bisa sembarangan. Gagal dalam merencanakan sama dengan dengan dengan merencanakan kegagalan.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas PAI

1) Prinsip dalam melaksanakan supervisi akademik

Seorang pengawas harus mengedepankan prinsip-prinsip dalam pelaksanaan supervisi akademik. Prinsip menciptakan hubungan yang harmonis dan penuh keakraban, dan prinsip demokratis dalam kegiatan supervisi akademik tidak boleh diabaikan. Pengawas lebih banyak mendengarkan keluhan guru dalam hal kelemahan kompetensi yang dimiliki, sambil berusaha memunculkan ide-ide cemerlang dalam mengkomunikasikan tanggapan atas berbagai keluhan tersebut. Di sisi yang sama, pengawas tidak berusaha mencari kelemahan guru, tetapi dapat secara objektif memberikan penilaian terhadap keadaan yang sebenarnya. Kelemahan dan kekurangan guru disampaikan dengan santun. Satu hal lain yang sangat perlu diperhatikan adalah pengawas harus bersikap tenang dan jelas dalam menanggapi jika ada masukan yang mengarah pada kepribadian pengawas dalam rangka tugas pengawasan. Seperti yang disampaikan oleh Dra. Hj. Mardiyah, M.S.I

Pengawas PAI memperlakukan guru PAI selayaknya teman sendiri, menggunakan panggilan-panggilan yang akrab, penyampaian dengan kemas bahasa yang merangkul, tidak terkesan memerintah dan mengedepankan prinsip keharmonisan, sehingga

diharapkan para guru PAI ini dapat memberikan keterbukaan terkait permasalahan yang dialami.¹³

Selain itu Drs. Sinar, M.Ag. juga menjelaskan bahwa seorang pengawas harus menjunjung nilai atau prinsip moralitas dalam menjalankan tugas supervisi akademik. Artinya seorang pengawas bekerja sesuai dengan tugas-tugasnya yang apabila tugas dan tanggungjawabnya tidak terpenuhi dengan baik maka akan ada beban moral tersendiri bagi seorang pengawas.¹⁴

2) Melaksanakan pembinaan

Pelaksanaan supervisi akademik kepada guru pendidikan agama Islam dilakukan pengawas dalam beberapa tahapan, yaitu pengawas menghubungi dan berkoordinasi dengan guru PAI binaan, membuat persiapan dengan instrumen-instrumen yang diperlukan saat supervisi, melakukan kunjungan, menganalisis data hasil kunjungan, menyusun kesimpulan dan rekomendasi, dan mengolah dokumen-dokumen hasil supervisi.¹⁵

Pengawas PAI di Kabupaten Pati sebelum melaksanakan supervisi akan berkomunikasi dan

¹³Wawancara dengan Dra. Hj. Mardiyah, M.S.I., Pengawas PAI Kemenag Pati, pada 27/01/2023 di ruang pengawas PAI Kemenag Pati.

¹⁴Wawancara dengan Drs. Sinar, M.Ag., Pengawas PAI Kemenag Pati, pada 30/01/2023 di ruang pengawas PAI Kemenag Pati.

¹⁵Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik, pada 06/02/2023 di SDN Bumimulyo 01 Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

berkoordinasi terlebih dahulu dengan guru yang akan disupervisi dan menyiapkan instrumen monitoring. Supervisi dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya oleh pengawas. Komunikasi atau pemberitahuan dilakukan agar pengawas saat datang ke sekolah tempat guru binaan tidak sia-sia, dikarenakan guru binaan sedang ada agenda yang lain. Maka dari itu pengawas dalam melakukan kunjungan supervisi terlebih dahulu mengkonfirmasi dengan guru binaan. Apabila pada saat jadwal kunjungan supervisi, dari pengawas ataupun guru terdapat halangan, maka ada dilakukan penjadwalan kembali untuk dilakukannya kunjungan supervisi.

Setelah mempersiapkan terkait pelaksanaan supervisi akademik, pengawas PAI di Kabupaten Pati melakukan observasi terhadap proses pembelajaran PAI, seperti kegiatan pembelajaran di kelas. Pengawas PAI mencatat kelebihan dan kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk didiskusikan setelah proses pembelajaran berlangsung.¹⁶ Selama di sekolah, pengawas PAI memberikan penjelasan dan melakukan berbagai upaya agar tidak ada kesan adanya hubungan atasan dan bawahan, justru yang tercipta adalah

¹⁶Observasi Pelaksanaan Supervisis Akademik, pada 06/02/2023 di SDN Bumimulyo 01 Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

suasana kekeluargaan sehingga tidak terasa sebagai beban bagi guru PAI dan kepala sekolah.¹⁷

Pada saat kunjungan supervisi pengawas memeriksa, mengamati, mencatat, dan menilai aspek-aspek yang disupervisi. Setelah itu pengawas akan mendiskusikan temuan-temuan pengawasan kepada guru binaan. Hal ini juga disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru PAI yang ditemukan oleh pengawas pada saat observasi. Jika ada kekurangan atau sesuatu yang perlu diperbaiki, bila menyangkut personal guru maka tindakan yang dilakukan supervisor melalui pendekatan personal yaitu dengan memberikan arahan atau memberikan teknik evaluasi diri.¹⁸ Sedangkan jika dari hasil supervisi menemukan adanya masalah atau masalah yang harus dipecahkan bersama, setelah kegiatan observasi kelas terkadang diadakan pertemuan antara pengawas dengan dewan guru atau melalui rapat rutin KKG yang diadakan sebulan sekali.

Dari berbagai temuan yang didapatkan saat supervisi, pengawas dapat menyusun kesimpulan serta rekomendasi kemudian mengelola dokumen dan informasi tersebut untuk dapat dijadikan bahan evaluasi dan tindak lanjut untuk

¹⁷Wawancara dengan Dra. Hj. Mardiyah, M.S.I., Pengawas PAI Kemenag Pati, pada 27/01/2023 di ruang pengawas PAI Kemenag Pati.

¹⁸Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik, pada 06/02/2023 di SDN Bumimulyo 01 Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

supervisi akademik selanjutnya. Sama seperti yang dijelaskan oleh Drs. Sinar M.Ag bahwa hasil supervisi dapat hitung seberapa besar ketercapaiannya berdasarkan instrumen supervisi dan kemudian beberapa yang belum tercapai dapat dijadikan evaluasi untuk tahun selanjutnya.

Adapun instrumen yang digunakan pengawas PAI dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu:

- a) Instrumen pembinaan/pembimbingan dan pelatihan profesional guru pendidikan agama Islam
- b) Instrumen penilaian kinerja guru
- c) Instrumen hasil pelaksanaan program pengawasan pembinaan guru PAI
- d) Instrumen pemantauan pelaksanaan SNP standar kompetensi lulusan
- e) Instrumen pemantauan pelaksanaan SNP standar isi
- f) Instrumen pemantauan pelaksanaan SNP standar proses
- g) Instrumen pemantauan pelaksanaan SNP standar penilaian
- h) Instrumen administrasi guru PAI
- i) Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- j) Instrumen observasi kelas.¹⁹

Pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh pengawas kepada guru PAI dilaksanakan sesuai dengan apa

¹⁹Dokumen Perangkat Pengawas PAI, Instrumen Supervisi pada Sekolah SD/SMP/SMA/SMK.

yang telah direncanakan sebelumnya berupa pembinaan dalam perencanaan pembelajaran, pembinaan dalam proses dan hasil belajar siswa, pembinaan dalam peningkatan kompetensi guru, bimbingan kurikulum, pembimbingan Karya Tulis Ilmiah (KTI), pembimbingan profesi berkelanjutan, dan lain sebagainya seperti program perencanaan yang telah disusun.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dra. Hj. Mardiyah, M.S.I. sebagai berikut,

Program peningkatan kualitas atau kompetensi yang diberikan pengawas kepada guru PAI salah satunya yaitu pada kegiatan KKG untuk jenjang SD dan MGMP untuk jenjang SMP dan SMA. Pada kegiatan tersebut pengawas memiliki kesempatan untuk memberikan seminar, pelatihan-pelatihan yang berkelanjutan, dan pembinaan pembinaan lainnya.²⁰

Pemberian pembinaan atau bimbingan kepada guru, selain pada kegiatan KKG juga dilakukan dalam bentuk kegiatan lokakarya, rapat, workshop, ataupun pelatihan. Dari hasil wawancara dengan M. Nabhan Ulinuha, M.Pd.I menjelaskan bahwa dalam pemberian pembinaan kepada guru tidak harus dilakukan secara personal, akan tetapi lebih efektif jika dilakukan secara kolegeal. Namun, pemberian pembinaan secara personal juga ada kemungkinan terjadi apabila guru

²⁰Wawancara dengan Dra. Hj. Mardiyah, M.S.I., Pengawas PAI Kemenag Pati, pada 27/01/2023 di ruang pengawas PAI Kemenag Pati.

PAI memiliki permasalahan yang memang harus di selesaikan secara empat mata dengan pengawas.²¹

Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa pengawas memberikan pembinaan kepada guru PAI menggunakan teknik supervisi individual maupun teknik supervisi kelompok. Yang mana dalam pemberian pembinaan secara individual dilakukan dengan cara kunjungan kelas, percakapan pribadi dan observasi, sedangkan dalam teknik supervisi kelompok dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), workshop, maupun rapat guru.

Selain itu, pembinaan kepada guru PAI juga dapat dilakukan melalui teman sejawat, seperti yang disampaikan oleh H. Sukawi, S.Ag., M.Pd.I.,

Pembinaan yang diberikan meliputi pembinaan terkait administrasi, pembinaan model pembelajaran dan pembinaan penilaian dilakukan secara kelompok, KKG, atau MGMP. Selain itu guru-guru PAI juga menerapkan pembinaan teman sejawat yaitu proses *sharing* antar guru dalam menghadapi persoalan dan juga disini guru yang memiliki keahlian atau kompetensi lebih unggul akan memberikan bantuan dan arahan kepada guru-guru lain yang memang memerlukan pengarahan.²²

²¹Wawancara dengan M. Nabhan Ulinuha, M.Pd.I., Pengawas PAI Kemenag Pati, pada 31/01/2023 di ruang pengawas PAI Kemenag Pati.

²²Wawancara dengan H. Sukawi, S. Ag., M.Pd., Pengawas PAI Kemenag Pati, pada 01/02/2023 di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati

Pengawas melakukan observasi secara langsung kepada guru PAI dengan menggunakan pendekatan kolaboratif, dengan pendekatan tersebut guru dan pengawas saling bertukar pikiran, berdiskusi untuk menemukan solusi dan jalan keluar bersama dari permasalahan yang dihadapi oleh guru PAI. Pengawas PAI di Kabupaten Pati selalu berusaha untuk dapat menjadi partner yang baik untuk para guru, memberikan pelayanan yang terbaik kepada guru, sehingga guru akan merasa diterima dan merasa aman dan timbul dorongan positif untuk lebih berkembang, pengawas memberikan bantuan kepada guru untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.²³

Dalam pemberian pembinaan, berdasarkan hasil yang peneliti peroleh dari wawancara maupun observasi, pengawas menggunakan metode supervisi menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing guru. Adapun beberapa metode yang digunakan pengawas dalam melaksanakan supervisi yaitu wawancara, *sharing*, studi dokumen maupun kuesioner atau angket.

Adapun supervisi kunjungan kelas idealnya dilakukan pengawas sebanyak 2 (dua) kali dalam satu semester, akan tetapi pada pelaksanaannya pengawas PAI di Kabupaten Pati melakukan supervisi kunjungan kelas sebanyak 1 (satu) kali

²³Observasi Pelaksanaan Supervisis Akademik, pada 06/02/2023 di SDN Bumimulyo 01 Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

dalam satu semester.²⁴ Hal ini mengingat jumlah guru binaan yang sangat banyak, hampir rata-rata setiap pengawas PAI di Kabupaten Pati memiliki guru binaan lebih dari 100 (seratus) dengan wilayah antar sekolah yang relatif jauh sehingga pembagian jadwal kunjungan kelas harus benar-benar terbagi. Berikut adalah daftar pembagian guru binaan masing-masing pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati.

Tabel 4.3
Data Pembagian GPAI²⁵

Nama Pengawas	Jml. GPAI	Wilayah Binaan
Aini Rahayu	141	Kayen, Gabus, Pati
Abd. Rohim	107	Jakenan, Sukolilo, Winong
Sri Sisimiyati	111	Margorejo, Tlogowungu, Gembong, Trangkil
Sukawi	105	Juwana, Pucakwangi, Tambakromo
Sinar	108	Wedarijaksa, Margoyoso, Cluwak, Gunungwungkal
Nabhan Ulinuha	112	Batangan, Jaken, Tayu, Dukuhseti

²⁴Wawancara dengan Drs. Sinar, M.Ag., Pengawas PAI Kemenag Pati, pada 30/01/2023 di ruang pengawas PAI Kemenag Pati.

²⁵Wawancara dengan Pengawas PAI di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati.

Masudin	158	Kayen, Gabus, Pati, Jakenan, Sukolilo, Winong, Margorejo, Tlogowungu, Gembong, Trangkil, Juwana, Pucakwangi, Tambakromo, Wedarijaksa, Margoyoso, Cluwak, Gunungwungkal, Batangan, Jaken, Tayu, Dukuhseti.
Priyo	61	Batangan, Tlogowungu, Jaken, Pucakwangi, Tambakromo, Jakenan, Sukolilo, Winong, Kayen, Gembong, Gunungwungkal.
Mardliyah	62	Juwana, Trangkil, Cluwak, Pati, Tayu, Margorejo, Wedarijaksa, Dukuhseti, Gabus, Margoyoso.

Jumlah guru binaan yang terlalu banyak juga menjadi kendala pengawas dalam melakukan supervisi akademik. Serta jarak yang relatif jauh antar wilayah sekolah binaan dan juga sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil dan akses perjalanan yang susah pastinya hal ini mempengaruhi intensitas pengawas PAI dalam melakukan supervisi

akademik.²⁶ Selain itu salah satu faktor yang menghambat dalam pelaksanaan supervisi yaitu terkadang jadwal kunjungan yang sudah direncanakan oleh pengawas tidak dapat terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dikarenakan berbenturan dengan berbagai kepentingan guru atau pengawas maupun kondisi-kondisi yang terjadi diluar prediksi. Terkait kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik Drs. Sinar, M.Ag mengemukakan hal sebagai berikut,

Kendala yang umum dialami oleh pengawas PAI yaitu terkait waktu atau jadwal yang tidak sesuai dengan apa yang telah di rencanakan sebelumnya. Dan untuk mengatasi masalah tersebut pengawas melakukan penjadwalan ulang.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh M. Nabhan Ulinuh, M.Pd.I,

Kendala-kendala yang dihadapi oleh pengawas PAI dalam melaksanakan supervisi yaitu kendala diluar teknis, seperti adanya kegiatan-kegiatan dinas yang harus dihadiri, sehingga harus *reschedule* jadwal kunjungan supervisi.

Dra. Hj. Mardiyah juga mengemukakan bahwa antara guru yang sudah bersertifikasi dengan guru yang belum sertifikasi memiliki tingkat loyalitas yang berbeda. Guru yang belum bersertifikasi cenderung memiliki semangat dan

²⁶Wawancara dengan H. Sukawi, S. Ag., M.Pd., Pengawas PAI Kemenag Pati, pada 01/02/2023 di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati

loyalitas yang lebih rendah sehingga pengawas harus dapat memberikan pengarahan dan pembinaan yang lebih intens. Terkait kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik Drs. Sinar, M.Ag mengemukakan hal sebagai berikut,

Adapun faktor yang mendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik berdasarkan yang disampaikan oleh H. Sukawi, S.Pd., M.Pd. ialah kekompakan para guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) ataupun dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta hubungan yang terjalin baik antara pengawas dengan para guru binaan, sehingga hal ini dapat menjadi pendorong dalam pelaksanaan program-program supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

c. Evaluasi Supervisi Akademik Pengawas PAI

1) Tujuan evaluasi supervisi akademik

Kegiatan evaluasi supervisi akademik dilakukan setelah semua program supervisi terlaksana. Pengawas PAI di Kabupaten Pati membagi tujuan evaluasi secara umum dan secara khusus. Secara umum tujuan evaluasi pelaksanaan program pengawasan pada hakekatnya untuk mendapatkan informasi dan menarik pelajaran dari pengalaman mengenai pengelolaan program, hasil, manfaat, dan dampak dari program pengawasan yang baru selesai dilaksanakan, maupun yang sudah berfungsi, sebagai umpan balik bagi pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan,

pemantauan dan pengendalian program selanjutnya.²⁷ Sedangkan secara khusus tujuan evaluasi pelaksanaan program supervisi yaitu:

- a) Memperoleh informasi mengenai efektivitas pelaksanaan program pengawasan yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kemampuan profesional pengawas dalam melaksanakan tugas-tugas kepengawasan.
- b) Mendiskripsikan prestasi kerja pengawas secara pribadi maupun kolektif dalam siklus semesteran dan tahunan sehingga dapat diperoleh gambaran umum prestasi kerja pengawas pada tingkat satuan pendidikan, tingkat kabupaten/kota/provinsi sebagai dasar untuk menentukan kualitas program pengawasan.
- c) Menghimpun data prestasi kerja sebagai dasar untuk menentukan kebutuhan pengembangan karir pengawas sebagai perwujudan pengawas professional dalam rangka meningkatkan penjaminan mutu pendidikan nasional.²⁸

²⁷Dokumen Evaluasi Supervisi Akademik Pengawas PAI di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati.

²⁸Dokumen Evaluasi Supervisi Akademik Pengawas PAI di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati.

2) Pelaksanaan evaluasi supervisi akademik

Evaluasi supervisi akademik diawali dengan menganalisis dan mengidentifikasi hasil pengawasan yang telah dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan serta merumuskan tindak lanjut hasil pengawasan sebagai acuan dalam penyusunan program selanjutnya.

Pengawas melakukan evaluasi secara umum dalam rapat evaluasi yang dipimpin oleh ketua Pokjawas PAI. Setiap pengawas membuat laporan evaluasi tiap bulan, semester, dan tahunan. Evaluasi yang sifatnya umum maka akan dilaksanakan rapat evaluasi secara umum oleh pengawas PAI, dan apabila evaluasi yang berdasarkan temuan antara pengawas dengan guru PAI maka akan dibicarakan secara khusus dengan guru PAI.²⁹

Pada evaluasi supervisi akademik, pengawas PAI menyampaikan laporannya dalam rapat evaluasi, kemudian antar pengawas PAI akan saling berdiskusi dan tukar pikiran terkait temuan-temuan yang disampaikan oleh masing-masing pengawas. Seperti halnya yang disampaikan oleh Dra. Hj. Mardiyah, M.S.I.,

Evaluasi secara keseluruhan yang dilaksanakan pengawas PAI dijadikan sebagai wahana untuk saling *sharing* atau berdiskusi terkait kendala-kendala dalam

²⁹Wawancara dengan Drs. Sinar, M.Ag., Pengawas PAI Kemenag Pati, pada 30/01/2023 di ruang pengawas PAI Kemenag Pati.

pelaksanaan supervisi akademik yang kemudian dicarikan solusi yang tepat untuk kendala yang dihadapi. Tujuan dari evaluasi supervisi akademik sendiri yaitu untuk membenahi atau memperbaiki segala kekurangan, dan konsep-konsep yang mungkin kurang sesuai. Pengawas tidak semata-mata hanya mencari kesalahan guru akan tetapi fokus untuk bersama-sama menuju perubahan yang lebih baik.³⁰

Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian program pengawasan, informasi yang diperoleh dari evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan akan sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan sebagai bahan rekomendasi dan penyempurnaan program pengawasan. Dengan demikian, evaluasi program bersifat *decision oriented*, (berorientasi pada pengambilan keputusan) atau dilakukan dalam rangka pengambilan keputusan.

Terdapat berbagai macam kemungkinan hasil pengambilan keputusan evaluator terhadap hasil pelaksanaan program pengawasan yang dievaluasi, (a) menghentikan program (dengan alasan tepat), (b) merevisi atau memperbaiki program (disebutkan bagian mana yang harus direvisi, apa alasan dan bagaimana saran perbaikan), (c) melanjutkan program (dengan alasan jelas), dan (d) menyebarkan program (seluruh atau sebagian program, apa alasannya, ke

³⁰Wawancara dengan Dra. Hj. Mardiyah, M.S.I., Pengawas PAI Kemenag Pati, pada 27/01/2023 di ruang pengawas PAI Kemenag Pati.

mana disebarluaskan, dan bagaimana cara menyebarkan).³¹ Jadi evaluasi tidak sebatas pada hasil penilaian kinerja guru saja, namun harus mampu menyentuh aspek-aspek yang jauh lebih mendalam.

Setelah dilakukannya evaluasi, pengawas menentukan tindak lanjut yang akan dilaksanakan. Tindak lanjut merupakan bahan bagi pengawas untuk mengidentifikasi dan menganalisa berbagai permasalahan yang muncul di lapangan. Tindak lanjut yang dilakukan dapat berupa program pelatihan, bantuan teknis, dan pembinaan lainnya sesuai dengan hasil evaluasi yang dilaporkan. Pengawas dalam melakukan tindak lanjut akan berkoordinasi dengan ketua pokjawas, Kasi PAIS, kepala sekolah terkait, guru PAI, ketua KKG/MGMP PAI maupun pihak yang terkait lainnya.

3) Keberhasilan supervisi akademik

Keberhasilan supervisi akademik dapat dilihat dari interval hasil penilaian pengawas terhadap guru PAI melalui instrumen yang ada. Dengan begitu pengawas dapat menganalisis sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kemudian pengawas dapat

³¹Dokumen Evaluasi Supervisi Akademik Pengawas PAI di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati

mengetahui aspek mana saja yang kurang dan harus dikembangkan dalam supervisi tahun selanjutnya.³²

Hasil dari supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI di Kabupaten Pati pada tahun 2022 dinyatakan bahwa nilai rata-rata Standar Nasional bidang Akademik menunjukkan rata-rata angka 79,34. Angka ini menunjukkan bahwa para guru umumnya belum maksimal dalam memahami standar isi, standar proses, standar lulusan dan standar penilaian, sesuai dengan bidang tugasnya. Keempat Program standar Nasional Pendidikan tersebut telah banyak dicanangkan bahwa para guru harus memiliki pemahaman target pembelajaran mereka, yang tertuang dalam keempat standar Nasional Pendidikan. Sehingga harapan kedepan mereka dapat mengajar secara maksimal sesuai dengan KD-KD yang tertuang dalam standar tersebut.³³

Menyikapi hal tersebut, tentunya pengawas PAI melakukan program perbaikan untuk dapat memperbaiki permasalahan dan kekurangan yang ada pada guru PAI binaan. Program perbaikan yang dilakukan oleh pengawas PAI memperbaiki hasil supervisi akademik seperti pelatihan dan pembinaan Implementasi Kurikulum Merdeka, pelatihan

³²Wawancara dengan M. Nabhan Ulinuha, M. Pd. I., Pengawas PAI Kemenag Pati, pada 31/01/2013 di ruang pengawas PAI Kemenag Pati.

³³Dokumen Hasil Kepengawasan Akademik Pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati.

IT untuk guru, pembinaan keprofesionalan guru PAI, serta pembinaan-pembinaan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan guru.³⁴ Peran pengawas PAI pada satuan pendidikan dalam membina, membimbing, dan memotivasi pendidik memiliki arti yang amat urgen. Pemberian bimbingan, pembinaan, dan dorongan yang dilakukan secara intensif berkesinambungan merupakan solusi pencapaian program dan acuan dalam upaya mewujudkan target secara maksimal.

2. Implikasi Supervisi Akademik Pengawas Terhadap Kinerja Guru PAI

Supervisi akademik menjadi hal yang penting bagi guru PAI, karena dengan adanya supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati guru merasa terbantu dalam meningkatkan kinerjanya. Dalam kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas entah itu dalam supervisi kunjungan kelas maupun supervisi secara kelompok seperti KKG atau MGMP, pengawas memberikan arahan dan pembinaan kepada para guru PAI agar dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih baik dan lebih berkualitas. Seperti yang disampaikan oleh Endah Malami Sabti, S.Pd.I. selaku sekretaris KKG Kecamatan Batangan sebagai berikut.

³⁴Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik, pada 13/02/2023 di SMPN 4 Pati

Sering sekali ketika kegiatan KKG setiap hari sabtu, bapak pengawas memberikan arahan dan bimbingan terkait bagaimana mengajar yang baik. Biasanya pengawas juga melihat langsung guru mengajar didalam kelas, kemudian saling *sharing* agar pembelajaran lebih baik. Pengawas juga memberikan pembinaan terkait kurikulum, apalagi saat ini sedang adanya peralihan ke kurikulum merdeka, sehingga hal ini sangat membantu guru yang tidak mengerti menjadi mengerti.³⁵

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwasannya kegiatan supervisi akademik memiliki peranan yang penting bagi guru PAI. Pengawas melakukan supervisi untuk memberikan informasi terkait hal-hal tertentu yang mungkin harus disampaikan kepada guru PAI, baik itu dilakukan secara online maupun kunjungan langsung ke sekolah. Pengawas biasanya langsung mendatangi kelas, melihat bagaimana cara mengajar guru, metode dan strategi seperti apa yang digunakan oleh guru, sehingga supervisi akademik di sekolah manfaatnya sangat luar biasa, karena dalam supervisi akademik guru tidak sekedar dinilai tapi juga diarahkan dan dibimbing untuk dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Dalam kegiatan supervisi, selain memberikan pembinaan terhadap proses belajar mengajar, pengawas juga memberikan pembinaan yang berkaitan dengan kepegawaian, yang mana hal ini juga sangat menunjang dalam peningkatan kinerja guru.

³⁵Wawancara dengan Endah Malami Sabti, S. Pd.I., Sekretaris KKG Kecamatan Batangan, pada 25/03/2023, di Ruang Guru SD N Pecangaan

Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru PAI memberikan implikasi kepada para guru utamanya dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

a. Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Dalam menyusun rencana pembelajaran guru PAI cenderung mengalami kesulitan pada saat awal, akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu guru PAI selalu berproses dan belajar, jadi apabila terdapat kesulitan atau kendala guru PAI selalu bertanya dan saling *sharing* dengan pengawas, teman sejawat maupun kepada guru yang lebih senior.³⁶

Pengawas memberikan pegarahan kepada guru PAI dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Dengan adanya supervisi akademik memberikan dampak yang baik terhadap kinerja guru, karena dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang mulanya ada kekurangan kemudian diberikan tambahan yang pada akhirnya menuju pada kebaikan bahkan menuju kepada kesempurnaan terutama yang berkaitan dengan program pembelajaran, RPP, program tahunan, program semesteran, penetapan KKM, alokasi waktu dan lain sebagainya menjadi lebih terarah.

³⁶Wawancara dengan Endah Malami Sabti, S. Pd.I., Sekretaris KKG Kecamatan Batangan, pada 25/03/2023, di Ruang Guru SD N Pecangaan

Terkait kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu guru PAI dapat membuat RPP dengan baik yang telah sesuai dengan aturan yang ada dan dapat menunjukkannya kepada peneliti. Selain perencanaan pembelajaran guru PAI juga telah melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin dan menggunakan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.³⁷

b. Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, guru PAI telah dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru PAI menggunakan metode belajar yang variatif seperti tanya jawab, kerja kelompok, ceramah, dan simulasi.³⁸ Akan tetapi tidak dipungkiri bahwasannya dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus tetap melakukan perbaikan-perbaikan untuk peningkatan kualitas pembelajaran, yang mana dalam hal ini pengawas sangat dibutuhkan perannya.

Bentuk dari pembinaan yang pengawas lakukan untuk membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran guru PAI yaitu memberikan pengarahan dalam penggunaan

³⁷Observasi kegiatan pembelajaran di sekolah SMP N 3 Juwana

³⁸Observasi kegiatan pembelajaran di sekolah SMP N 3 Juwana

metode pembelajaran, penggunaan alat peraga dan penggunaan sumber belajar.³⁹

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru PAI, supervisi akademik tentunya memberikan manfaat yang positif kepada guru dalam hal pelaksanaan pembelajaran, karena kebijakan yang sering berubah-ubah jadi memang bimbingan dari pengawas sangat membantu, apabila tidak diberikan bimbingan dan arahan maka guru PAI tidak mengetahui program pembelajaran yang dipakai apakah masih bisa dijalankan seperti itu, ataukah sudah ada pembaharuan, sehingga seperti itulah memang fungsi atau manfaat guru PAI diberikan supervisi oleh pengawas.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran menjadi tolak ukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari observasi lapangan yang telah peneliti lakukan, guru PAI telah membuat program penilaian seperti penilaian harian, penilaian semester, penilaian sikap, dan penilaian praktik, yang mana pada penilaian tersebut disesuaikan dengan aspek penilaian pendidikan agama Islam yang meliputi aspek spiritual, pengetahuan, keterampilan, dan sosial.

³⁹Wawancara dengan Uswatun Hasanah, S.Pd.I., Guru PAI di lingkungan Kemenag Pati, pada 27/03/2023, di Ruang Guru SMP N 3 Juwana.

Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa, guru harus melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar secara kontinu. Untuk itu guru harus menyusun program dan alat evaluasi yang tepat. Dalam melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran, guru PAI juga telah mendapatkan arahan dari pengawas terkait bagaimana bagusnya penilaian yang lebih cocok dalam setiap aspek penilaian Pendidikan Agama Islam sehingga tidak ada kendala atau kesulitan yang berarti bagi guru PAI dalam melakukan penilaian.⁴⁰

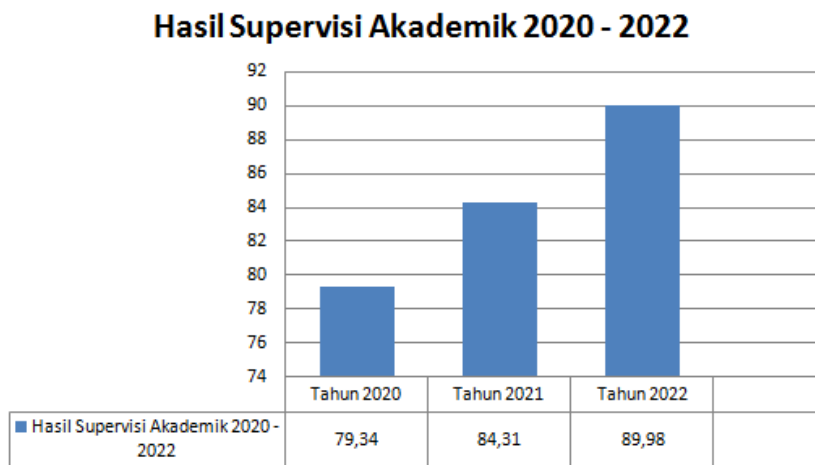
Supervisi akademik yang dilakukan pengawas sangat membantu sekali baik itu dalam pembuatan perangkat pembelajaran maupun dalam pengelolaan pembelajaran, tentunya setiap kegiatan supervisi kunjungan kelas maupun MGPM guru dapat menyampaikan keluhan atau yang masih dibingungkan baik itu terkait penyusunan KKM, RPP, maupun pembuatan alat ukur penilaian. Dari supervisi akademik guru PAI dapat mengetahui apa kelemahan yang dimiliki dan apa yang perlu diperbaiki, karena yang jelas sebaik apapun pembelajaran pasti tetap lebih maupun kurangnya, dan kekurangannya itulah yang nanti akan ditutup oleh adanya supervisi akademik oleh pengawas.

Adapun dampak dari supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru PAI dapat memberikan pengaruh

⁴⁰Wawancara dengan Uswatun Hasanah, S.Pd.I., Guru PAI di lingkungan Kemenag Pati, pada 27/03/2023, di Ruang Guru SMP N 3 Juwana.

yang baik, dibuktikan dengan hasil kepengawasan selama 3 (tiga) tahun terakhir dari dokumen yang telah peneliti peroleh, dapat dilihat dari grafik sederhana berikut.

Gambar 4.3
Grafik Hasil Pengawasan Terhadap Guru PAI⁴¹



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari hasil supervisi pengawas terhadap guru PAI mengalami kenaikan dari tahun 2020 ke tahun 2022. Dengan begitu supervisi akademik terhadap guru PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja guru PAI. Dengan wilayah yang sangat luas dan jumlah pengawas yang sedikit tetapi guru tetap memberikan hal yang positif dan memberikan dampak terhadap disiplin kerja dan semangat belajar.

⁴¹Dokumen Laporan Kepengawasan Akademik Pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati

Guru PAI memberikan respon yang sangat positif terhadap pengawas dalam melakukan supervisi akademik, sehingga menjadikan keikhlasan bagi guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja bagi guru PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati.

B. Analisis Data

1. Analisis Supervisi Akademik Pengawas PAI

Dari data yang peneliti dapatkan di lapangan terhadap supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati tahun 2022 Sebagaimana ruang lingkup supervisi akademik yaitu perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan evaluasi supervisi akademik. Apabila ketiga ruang lingkup tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan jadwal yang ditentukan, maka kegiatan supervisi akademik dapat berjalan dengan baik dan efektif untuk mencapai tujuannya.

a. Analisis Perencanaan Supervisi Akademik Pengawas PAI

Berdasarkan temuan penelitian, perencanaan supervisi akademik dilakukan pengawas pada awal tahun, yaitu bulan Januari yang dikoordinasikan bersama melalui rapat koordinasi Pokjawas PAI Kementerian Agama Kabupaten Pati. Dalam penyusunan rencana program supervisi akademik pengawas terlebih dahulu menganalisis tujuan serta sasaran dalam supervisi akademik. Tujuan dan sasaran yang ditentukan oleh

pengawas PAI di Kementerian Agama Kabupaten Pati didasarkan pada idenifikasi hasil pengawasan tahun sebelumnya, sehingga dapat diketahui rencana tindak lanjut yang sesuai untuk kepengawasan selanjutnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyadi dan Ava Swastika (2018) bahwa perencanaan sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menghindari pemborosan sumber daya, upaya untuk memenuhi *accountability* kelembagaan. Perencanaan meliputi usaha untuk menetapkan tujuan atau memformulasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai, dengan adanya perencanaan maka memungkinkan kita mengetahui tujuan-tujuan yang akan kita capai, dapat memudahkan kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul dalam usaha mencapai tujuan.⁴²

Perencanaan program supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI meliputi penyusunan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), dan Rencana Kepengawasan Akademik (RKA). Pada perencanaan supervisi akademik di Kabupaten Pati ini peneliti menganalisis bahwa, prosedur perencanaan yang dilakukan oleh pengawas PAI sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mulyadi dan Ava Swastika (2018) dalam buku *Supervisi Akademik*, bahwa program pengawasan

⁴²Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik: Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya*, (Malang: Madani, 2018), hlm. 194.

akademik terdiri atas program pengawasan tahunan (prota), program pengawasan semester (promes) dan rencana kepengawasan akademik (RKA). Program pengawasan tahunan disusun dengan melibatkan pengawas dalam satu kabupaten/kota untuk setiap jenjang pendidikan, sedangkan program pengawasan semester disusun oleh setiap pengawas sesuai kondisi obyektif sekolah binaan masing-masing.⁴³

Penyusunan program pengawasan supervisi akademik oleh pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati sepenuhnya dilakukan melalui prosedur yang baik, hal ini dapat dilihat dari program semester maupun RKA yang telah dirancang oleh pengawas PAI yaitu meliputi penjabaran terkait uraian kegiatan, tujuan, sasaran/target, indikator keberhasilan, strategi pengawasan, metode pengawasan, dan tempat pengawasan. Dari hal ini peneliti menganalisa bahwa penyusunan program supervisi akademik oleh pengawas PAI telah dilakukan dengan melihat berbagai kekuatan dan kelemahan, menentukan kesempatan atau ancaman, serta strategi dalam kepengawasan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry bahwa penyusunan program dilakukan antara lain untuk mencapai tujuan tertentu, serta kerangka kerangka yang telah ditentukan,

⁴³Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik: Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya*, (Malang: Madani, 2018), hlm. 194 – 195.

penyusunan program dilakukan dengan mengkaji kelebihan dan kekuatan dari suatu organisasi, menentukan kekuatan dan ancaman secara eksternal maupun internal, menentukan strategi, kebijakan, teknik, dan program yang diambil melalui proses pengambilan secara ilmiah.⁴⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mekanisme perencanaan program supervisi akademik oleh pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati bisa dibidang sudah cukup efektif, yang mana dalam penyusunan perencanaan disesuaikan dengan hasil kepengawasan tahun sebelumnya dengan mengutamakan kebutuhan guru sebagai peningkatan kinerja guru PAI.

b. Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas PAI

Berdasarkan temuan penelitian yang telah peneliti deskripsikan sebelumnya, bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik, pengawas PAI mengedepankan prinsip kekeluargaan atau kekerabatan, saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran, serta saling harmonis, nyaman, dan terbuka terhadap apa yang sedang dihadapi. Pengawas lebih banyak mendengarkan guru, tidak terkesan menggurui, sehingga pengawas akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi tentang kendala dan problem yang sedang dihadapi oleh guru.

⁴⁴ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 16

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Makawimbang, bahwa dari humanisme, supervisi pada masa sekarang memiliki ciri khas yaitu menekankan pada hubungan kekerabatan antara supervisor dengan guru. Artinya bahwa terlaksananya proses supervisi terhadap guru binaan saat ini karena dilakukan secara terukur dengan mengutamakan hubungan sosial kemanusiaan dan kekerabatan yang harmonis.⁴⁵

Dalam melaksanakan pembinaan, pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati melakukan beberapa tahapan, yaitu pengawas akan menghubungi guru PAI yang akan disupervisi, menyiapkan instrumen monitoring, melakukan supervisi kunjungan kelas atau observasi, disini pengawas akan mendata dan menganalisa hasil kunjungan, kemudian menyusun kesimpulan serta rekomendasi untuk disampaikan kepada guru PAI.

Seperti halnya yang dijelaskan Akhmad Saihu (2019), bahwa alur kunjungan kerja ke sekolah dimulai dari menghubungi sekolah yang bersangkutan, membuat persiapan dengan perlengkapan kerja, melakukan kunjungan, menganalisis data hasil kunjungan, menyusun kesimpulan dan

⁴⁵Makawimbang, J. H., *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011)

rekomendasi jika diperlukan dan mengolah dokumen-dokumen dan informasi dari informasi hasil pengawasan.⁴⁶

Pengawas PAI memberikan pembinaan kepada guru menyesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Apabila permasalahan yang dihadapi oleh guru bersifat pribadi, maka pembinaan yang pengawas berikan dalam bentuk pembinaan personal seperti percakapan pribadi maupun wawancara, sedangkan apabila permasalahan yang umum dihadapi oleh guru maka bentuk pembinaan yang pengawas berikan terhadap guru PAI yaitu dalam bentuk kegiatan rapat guru, KKG, MGMP, workshop, maupun pelatihan.

Dari hal tersebut peneliti menganalisis bahwa pengawas PAI di Kementerian Agama Kabupaten Pati dalam melaksanakan supervisi akademik menggunakan teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Nurhatti dalam bukunya supervisi pendidikan, bahwa terdapat dua teknik dalam supervisi pendidikan yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individual dilakukan terhadap guru yang memiliki masalah khusus dan bersifat perorangan, sedangkan teknik supervisi kelompok dilakukan terhadap para guru yang memiliki masalah, kebutuhan,

⁴⁶Akhmad Saihu, *Manajemen Supervisi Akademik Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, Jurnal An-Nahdhah, Vol. 12, No. 23 Januari-Juni 2019, hal. 102 -103.

kelemahan, atau kekurangan yang sama akan dikelompokkan menjadi satu kelompok, yang kemudian akan diberikan bantuan atau layanan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang sedang dialami.⁴⁷

Berdasarkan temuan yang telah peneliti deskripsikan, pendekatan yang dilakukan oleh pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati yaitu cenderung pada pendekatan kolaboratif, disini pengawas dan guru bersama-sama menetapkan struktur dan proses percakapan terkait problem yang dihadapi. Namun terdapat juga kemungkinan pengawas menggunakan berbagai pendekatan lain, yang mana hal ini disesuaikan terhadap situasi dan kondisi.

Seperti yang ungkapkan oleh Akhmad Saihu (2019) bahwa pengawas bisa melakukan supervisi terhadap guru pendidikan agama Islam pada sekolah dengan mempergunakan berbagai pendekatan. Misalnya pendekatan secara langsung (direktif), maupun tidak langsung (non direktif). Pendekatan-pendekatan tersebut tidak serta merta dipaksakan berdiri sendiri. Maka situasi dan kondisi objektif di lapangan mengharuskan bagi seorang pengawas untuk bisa menjalankan masing-masing pendekatan tersebut, bahkan sangat

⁴⁷Nurhatti, *Supervisi Pendidikan: Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm 97 – 101.

memungkinkan untuk dipadukan. Artinya hampir tidak ada pendekatan yang paling dominan dipergunakan.⁴⁸

Kunjungan supervisi kelas dilakukan pengawas sebanyak satu kali dalam satu semester, hal ini dikarenakan kurangnya tenaga pengawas sehingga masing-masing pengawas memiliki jumlah guru binaan yang terlalu banyak dengan jarak antar wilayah yang jauh.

Adapun hambatan atau kendala yang dialami oleh pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu jadwal kunjungan yang sudah direncanakan oleh pengawas tidak dapat terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dikarenakan berbenturan dengan berbagai kepentingan guru atau pengawas maupun kondisi-kondisi yang terjadi diluar prediksi. Tenaga pengawas yang dibidang kurang dan jumlah guru binaan yang banyak menjadikan padatnya jadwal kunjungan supervisi, sehingga hal ini berpengaruh pada intensitas supervisi. Sedangkan itu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan supervisi adalah kekompakan para guru PAI dalam berbagai kegiatan KKG maupun MGMP serta terjalinnya hubungan yang baik dan harmonis antar pengawas dan guru binaan dapat mendukung terlaksananya kegiatan supervisi akademik.

⁴⁸Akhmad Saihu, *Manajemen Supervisi Akademik Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, Jurnal An-Nahdhah, Vol. 12, No. 23 Januari-Juni 2019, hal. 103 – 104.

Dari analisis di atas terhadap pelaksanaan supervisi akademik, pengawas PAI di Kabupaten Pati melaksanakan supervisi akademik dengan alur yang sistematis. Supervisi pun dilakukan dengan berbagai teknik maupun pendekatan yang sesuai. Pengawas melaksanakan tugasnya dalam supervisi akademik sebagai bentuk tanggungjawab dalam meningkatkan kinerja guru PAI. Meskipun demikian, terdapat berbagai kendala atau hambatan tidak dapat dihindari oleh pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik, sehingga terus dibutuhkan upaya yang maksimal agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

c. Analisis Evaluasi Supervisi Akademik Pengawas PAI

Berdasarkan temuan penelitian, evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati adalah menganalisis hasil pelaksanaan program supervisi selama satu tahun. Evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas program pengawasan, yang selanjutnya dijadikan sebagai umpan balik bagi pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengendalian program berikutnya, yang artinya evaluasi itu sendiri bersifat *Decision Oriented* (berorientasi pada pengambilan keputusan).

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Suhasimi Arikunto dalam bukunya yang menjelaskan bahwasannya

evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana, dan bagaimana tujuan dari perencanaan sudah tercapai.⁴⁹

Merujuk pada teori tersebut, pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati telah melakukan evaluasi supervisi akademik dengan cara menganalisis dan identifikasi hasil pengawasan yang telah dilaksanakan melalui instrumen atau lembar kinerja guru, kemudian pengawas menyusun laporan serta merumuskan rencana tindak lanjut untuk program perencanaan supervisi selanjutnya. Evaluasi program supervisi secara umum dilaksanakan dalam rapat yang dipimpin oleh ketua Pokjawas di ruang pengawas PAI kantor Kementerian Agama Kabupaten Pati. Sedangkan evaluasi yang berdasarkan temuan khusus akan dilaksanakan secara personal dengan guru PAI binaan. Adapun beberapa keputusan yang ditetapkan pengawas dalam evaluasi program supervisi akademik yaitu menghentikan program, merevisi atau memperbaiki program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program.

Pada evaluasi program supervisi akademik, pengawas PAI tidak hanya menganalisis terkait hasil kinerja guru, akan tetapi disisi lain pengawas juga dapat mengetahui atau mengukur kinerjanya dalam melaksanakan tugas sebagai

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 3

supervisor, yang mana nantinya pengawas akan berupaya dalam meningkatkan kualitasnya agar dapat melakukan tugas dengan baik dan akan berdampak pada peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran disekolah.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Undang Rosidin (2020). Bahwa dengan evaluasi program kerja, para pengawas memiliki landasan yang kuat untuk melihat secara riil semua dimensi pengawasan. Di sisi lain, evaluasi juga akan sangat bermanfaat bagi supervisor untuk melakukan evaluasi diri terhadap program supervisi yang telah dilaksanakan selama ini. Baik mengenai unsur pengawasan yang berhasil, kurang berhasil maupun gagal. Dengan adanya evaluasi ini maka supervisor akan sangat terbantu dalam menyusun program supervisi yang akan dijadwalkan. Sehingga kedepannya supervisor mampu menghasilkan program unggulan/strategis berdasarkan identifikasi permasalahan yang muncul setelah diadakan evaluasi.⁵⁰

2. Analisis Implikasi Supervisi Akademik Pengawas Terhadap Kinerja Guru PAI

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada beberapa guru PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati, dalam pelaksanaannya supervisi akademik pengawas memberikan

⁵⁰Undang Rosidin, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 146

dampak yang baik terhadap peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Adapun teori yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala bahwa pelaksanaan supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada para guru agar dapat lebih baik lagi dalam proses mengajar.⁵¹ Supervisi akademik memberikan bimbingan, dorongan, dan juga kesempatan bagi para guru agar dapat menumbuhkan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran, layanan yang diberikan kepada guru dapat bersifat individual maupun bersifat kelompok.

Merujuk kepada teori yang telah dikemukakan oleh Syaiful Sagala bahwasannya supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dapat meningkatkan kinerja guru PAI dalam melakukan tugasnya. Dari beberapa informasi yang peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara maupun observasi, bahwa pelaksanaan supervisi oleh pengawas sangat berdampak positif terhadap motivasi dan semangat belajar guru PAI. Dengan supervisi akademik guru PAI semakin belajar dan menggali ilmu terkait metode atau strategi mengajar yang cocok. Guru PAI selalu terdorong untuk melakukan pengembangan dan perbaikan proses

⁵¹Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 229.

pembelajaran agar lebih berkualitas dan sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

Dari hal tersebut analisis peneliti terkait implikasi supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru PAI, banyak sekali dampak yang dapat meningkatkan kinerja guru PAI. Adapun dampak terhadap kinerja guru dalam penyusunan rencana pembelajaran yang memberikan manfaat positif bagi guru PAI baik itu pada penentuan alokasi waktu pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, maupun penentuan alat ukur penilaian, guru menjadi lebih mengerti dan memahami dari informasi dan pembinaan saat supervisi akademik oleh pengawas.

Dampak lainnya yaitu terkait guru PAI dalam melaksanakan atau mengelola pembelajaran, guru PAI akan dapat mengetahui pembelajaran yang masih dapat diterapkan atau sudah tidak dapat diterapkan, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik di dalam kelas, dapat menentukan strategi, metode maupun pendekatan yang sesuai untuk diterapkan.

Kemudian dampak pada pelaksanaan evaluasi atau penilaian pembelajaran, guru dapat menentukan alat ukur penilaian yang sesuai, dan menggunakan teknik penilaian dengan sebaik mungkin. Hal ini sesuai dengan indikator kinerja guru yang dikemukakan oleh Mohamad Muswapi bahwasannya kinerja guru memiliki

kemampuan dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai proses pembelajaran.⁵²

Implikasi dari supervisi akademik sangat berpengaruh pada peningkatan kinerja guru PAI, karena memang tujuan dari supervisi akademik sendiri yaitu untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran. Supervisi akademik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru PAI, kaitannya supervisi memberikan perbaikan, arahan, serta masukan kepada guru untuk arah pembelajaran yang lebih baik. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ikhrom, bahwa Perilaku supervisi dapat berpengaruh terhadap perilaku pembelajaran, dan perilaku pembelajaran berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Sehingga peran supervisi pengawas merupakan faktor penting dalam memaksimalkan kinerja guru.⁵³

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini tentunya peneliti mengalami keterbatasan dalam prosesnya. Adapun keterbatasan yang dialami peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini masih terbatas, dikarenakan beberapa kendala seperti dokumen-dokumen

⁵²Mohamad Muswapi, Strategi Peningkatan Kinerja Guru, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 21, No. 1, hlm. 103

⁵³Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru: Dampak Sertifikasi Terhadap Guru, ...*, hlm. 39

supervisi akademik yang tidak terkumpul terpadu pada kantor pengawas, serta observasi yang sangat terbatas, namun dari data hasil wawancara pengawas telah menggambarkan secara jelas terkait bagaimana pelaksanaan supervisi akademik.

2. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang diangkat, sebab dalam penggalan data informasi narasumber terlalu meluas dan melebar keluar dari topik permasalahan, sehingga peneliti harus jeli dan tekun dalam menyaring dan memilah data yang penting dan sesuai dengan topik masalah penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti kemukakan berkaitan dengan Supervisi akademik pengawas PAI di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati yaitu:

1. Supervisi akademik dilakukan dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Perencanaan supervisi akademik disusun pengawas pada awal tahun dengan melibatkan pokjawas PAI. Pengawas akan menentukan tujuan dan sasaran dalam membuat perencanaan supervisi akademik, dan perencanaan supervisi akademik dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan guru PAI dengan melihat analisis hasil supervisi akademik tahun sebelumnya. Perencanaan supervisi akademik oleh pengawas meliputi program tahunan (prota), program semester (promes), dan rencana kepengawasan akademik (RKA).

Supervisi akademik dilaksanakan pengawas dengan mengedepankan prinsip menciptakan hubungan yang harmonis dan keakraban dengan guru PAI. Tahapan dalam pelaksanaan supervisi yaitu pengawas menghubungi dan berkoordinasi dengan guru PAI binaan, membuat persiapan dengan instrumen-instrumen yang diperlukan saat supervisi, melakukan kunjungan, menganalisis data hasil kunjungan,

menyusun kesimpulan dan rekomendasi, dan mengolah dokumen-dokumen hasil supervisi. Pelaksanaan supervisi menerapkan teknik supervisi individual meliputi kunjungan kelas maupun percakapan pribadi, dan teknik supervisi kelompok meliputi kegiatan KKG, MGMP, workshop, maupun rapat guru. Pendekatan supervisi yang dilakukan pengawas menggunakan pendekatan kolaboratif, dan metode yang digunakan pengawas menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing guru.

Supervisi kunjungan kelas dilakukan sebanyak 1 (satu) kali dalam satu semester, dan pelaksanaan program supervisi pembinaan lainnya dilaksanakan sesuai dengan yang telah dijadwalkan. Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan supervisi yaitu jumlah pengawas yang terbatas dengan jumlah guru binaan yang banyak sehingga supervisi belum terlaksana dengan maksimal, selain itu terkadang jadwal kunjungan yang sudah direncanakan oleh pengawas tidak dapat terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Sedangkan faktor pendukung pelaksanaan supervisi yaitu kekompakan para guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) ataupun dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta hubungan yang terjalin baik antara pengawas dengan para guru binaan.

Evaluasi dilaksanakan oleh pokjawas PAI pada akhir tahun atau setelah program kepengawasan terlaksana. Tujuan evaluasi supervisi akademik yaitu untuk memperoleh informasi

dari program pengawasan yang telah dilaksanakan untuk dapat dianalisis dan dijadikan pertimbangan dalam pembuatan program selanjutnya. Evaluasi yang sifatnya umum maka akan dilaksanakan rapat evaluasi secara umum oleh pengawas PAI, dan apabila evaluasi yang berdasarkan temuan antara pengawas dengan guru PAI maka akan dibicarakan secara khusus dengan guru PAI.

2. Implikasi dari supervisi akademik yang telah dilakukan oleh pengawas yaitu guru merasa sangat terbantu dalam meningkatkan kinerjanya. Dalam perencanaan pembelajaran guru mendapatkan dampak yang baik dari supervisi akademik, seperti yang berkaitan dengan program pembelajaran, RPP, program tahunan, program semesteran, penetapan KKM, alokasi waktu dan lain sebagainya menjadi lebih terarah.

Supervisi akademik oleh pengawas juga memberikan manfaat yang positif kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran, penggunaan alat peraga dan penggunaan sumber belajar yang lebih variatif. Selain itu dengan supervisi akademik, guru PAI juga mendapatkan pengarah dan bimbingan dari pengawas dalam hal pelaksanaan penilaian pembelajaran, sehingga guru dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan tepat dan terarah. Dari supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas, guru PAI dapat mengetahui apasaja kelemahan serta kekurangan

yang dimiliki serta apa yang perlu diperbaiki, sehingga hal ini akan menumbuhkan semangat para guru PAI untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensinya.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi suksesnya kegiatan supervisi akademik oleh pengawas PAI di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati, maka berdasarkan temuan-temuan yang telah peneliti kaji, terdapat berbagai saran yang ditujukan kepada:

1. Bagi pengawas PAI

Segera melakukan penjadwalan ulang pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru PAI yang tidak terlaksana sesuai dengan jadwal semestinya. Pengawas PAI hendaknya memberikan pengarahan dan pembinaan secara lebih intens terutama terhadap guru yang belum bersertifikasi, agar terbangun semangat dan loyalitas dalam melaksanakan tugasnya. Serta menjaga dan meningkatkan hubungan yang sudah terjalin dengan baik antara pengawas dengan guru PAI, sehingga pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan sesuai harapan.

2. Bagi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pati

Hendaknya menambah jumlah pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati, karena dengan jumlah pengawas yang terbatas maka akan

berpengaruh terhadap keefektivan pelaksanaan supervisi akademik.

3. Bagi guru rumpun mata pelajaran PAI

Terus memaksimalkan peran pengawas untuk dapat membantu dan menunjang dalam pelaksanaan tugas guru PAI dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Menjadikan pengawas sebagai salah satu sumber belajar dalam meningkatkan kualitas kinerja guru PAI.

C. Kata Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak lupa, sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya yang selalu peneliti nantikan syafaatnya di hari akhir nanti. Amin.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga apa yang telah dilakukannya dapat menjadikannya amal kebaikan dan semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang melimpah. Amin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan

selanjutnya. Dan peneliti berharap apa yang menjadi kelemahan dalam penulisan skripsi ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi yang akan datang.

Akhirnya peneliti berharap semoga pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta bagi semua pembaca. *Amin ya robbal alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ahmad, La Ode Ismail, "Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya", *Jurnal Idaarah* Vol. 1, No.1, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2009
- Depdiknas, *Metode dan Teknik Supervisi*, Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama aIslam Pada Sekolah*, Jakarta: Dirjen PAIS Kemenag RI, 2012.
- Fuad, Nurhattani, *Supervisi Pendidikan: Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah*, Depok: Raja Grafindo, 2021.
- Gusmadi, "Pelaksanaan Manajemen Pengawasan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar", *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 2, No. 2, 2014.

- Hariri, Hasan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hendri, Nasrul, “Efektivitas Supervisi Akademik Pengawas PAI dalam Membina Guru Agama SMP dan SMA di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko”, *Jurnal Pedagogi*, Vol. 20, No. 2, 2020.
- Ihasanuddin, Ahmad “Implementasi Supervisi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Pedagogik Guru PAI SD di Kecamatan Berbah Sleman”, *Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2015.
- Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru: Dampak Sertifikasi Terhadap Guru*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.
- Jasmani dan Mustopa, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Arruz Media, 2013.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Dirjen Bimas Islam, Direktorat Urais dan Pembinaan Syari'ah: 2012
- Makawimbang, Jerry H., *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Minarni, “Supervisi Akademik Pengawas Guru PAI Madrasah di Kota Bengkulu”, *Jurnal Al-Bahtsu*, Vol. 4 No.1, 2019.

- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mu'alimin, "Manajemen Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kota Cimahi", *Tesis*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Muchith, Saekan. *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi, 2023.
- Muktar Latif, Suryawahyuni, *Teori Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018
- Mulyadi, Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik: Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya*, Malang: Madani, 2018.
- Muswapi, Mohamad, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 21, No. 1
- Muwahid, Shulhan, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, Surabaya: Achima Publishing, 2012.
- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nurhatti, *Supervisi Pendidikan: Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah*, Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Olivia, *Metode dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2010.
- Olivia, Peter F., *Supervision For Today's School*, New York: Longman Inc, 1984
- Peraturan Menteri Agama, No. 2 Tahun 2012, *Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah*, Jakarta:Kementerian Agama RI, 2012.

- Prasonjo, Lantip Diat dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Prastowo, Adi, *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Priansa, Donni Juni dan Sonny Suntani Setiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Rorimpandey, Widdy H.F., *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar*, Malang: Ahlimedia Pers, 2022
- Rosidin, Undang, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.
- Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- , *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sahertian, Piet, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Saihu, Akhmad, *Manajemen Supervisi Akademik Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, Jurnal An-Nahdhah, Vol. 12, No. 23 Januari-Juni 2019
- Sudaryana, Bambang, *Metode Penelitian Teori dan Praktek : Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sudirman dkk, “Manajemen Pengawas Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Simeulue”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 5, No. 3, tahun 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suhardan, Dadang, *Supervisi Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suminarsih, Isih, “Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pengawas PAI SD di Gugus II Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang)”, *Tesis*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.

Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Terry, George R., *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Acc Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon (024) 7601295 Fax. 7601295 www.walisongo.ac.id

USULAN JUDUL SKRIPSI

Nama Lengkap : Ulfida Indirasari
NIM : 1903036110
Jurusan : S1 Manajemen Pendidikan Islam
Bidang Penelitian : Supervisi Pendidikan

A. Latar Belakang

Manajemen Supervisi Akademik merupakan kegiatan supervisi akademik yang dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan dalam mengarahkan, mengawasi, membimbing, dan mengendalikan tanggungjawab dalam meningkatkan profesionalisme guru dari tahap perencanaan sampai pada tahap tidak lanjut yang berfungsi sebagai *feedback* dalam rangka pengembangan mutu sekolah.

Pada era digital ini tentunya memberikan dampak yang pesat terhadap dunia pendidikan, salah satunya dalam proses supervisi pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi digital akan memudahkan pengawas PAI dalam menjalankan tugas supervisi dan memberikan pembinaan kepada guru PAI. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen supervisi akademik pengawas PAI di Kabupaten Pati pada era digital ini, mulai dari proses perencanaan supervisi hingga tindak lanjut hasil supervisi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Perencanaan Supervisi Akademik Pengawas PAI di Kabupaten Pati pada Era Digital?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas PAI di Kabupaten Pati pada Era Digital?
3. Bagaimanakah Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Pengawas PAI di Kabupaten Pati pada Era Digital?

C. Rencana Judul

MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI PADA ERA DIGITAL DI LINGKUNGAN KEMENAG KABUPATEN PATI

D. Referensi Utama

1. Agus Darma, *Manajemen Supervisi*, Raja Grafindi Persada, Jakarta, 2000.
2. Lantip Diat Prasajo, Dr, Sudyono, *Supervisi Pendidikan*, Gava Media, Yogyakarta, 2011.
3. Jasmani & Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Penigkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013.



SETUJUAN JURUSAN
Dibimbing : Dr. Fahrurrozi, M. Ag
Ketua Jurusan MPI,

Fatkurroyi, M.Pd
NIP. 19779415 200701 1 032

Dibuat di : Semarang
Tanggal : 19 September 2022
Pengusul,

Ulfida Indirasari
NIM. 1903036110

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor: 6019/Un.10.3/D1/TA.00.01/12/2022

Semarang, 24 Desember 2022

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Ulfida Indirasari

NIM : 1903036110

Jurusan Manajemen Pendidikan Ibt
No Hp : 082136099650 (wa)

Yth.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pati

C.q. Pengawas PAI

di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ulfida Indirasari

NIM : 1903036110

Alamat : Ds. Tompomulyo 04/01 Kcc. Batangan Kab. Pati

Judul skripsi : Supervisi Akademik Pengawas PAI di Lingkungan Kementerian
Agama Kabupaten Pati

Pembimbing :

1. Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 (dua) minggu mulai tanggal 23 Januari sampai dengan tanggal 3 Februari 2023

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu' alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PATI
Jl. P. Sudirman No. 1-H Pati 59113
Telp. (0295) 381612 Fax (0295) 381612
Website : <http://pati.kemenag.go.id>

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B-2645/Kk.11.18/1/HM.00/05/2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Ali Arifin, MM
N I P : 19650515 199403 1 005
Jabatan : Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Pati

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Ulfida Indirasari
N I M : 1903036110
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Adalah mahasiswa yang telah selesai melakukan penelitian di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pati dengan judul penelitian "Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati" mulai tanggal 28 Januari sd 27 Maret 2023.

Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 2 Mei 2023
Kepala



Ali Arifin



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada te.kemenag.go.id

Token : C13nha

Lampiran 4 : Hasil Wawancara dengan Pengawas PAI

Narasumber : **Dra. Hj. Mardiyah, M.S.I.**

Hari, tanggal : Jumat, 27 Januari 2023

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Kantor Pengawas PAI

Fokus Masalah	Isi Ringkasan Data
Supervisi Akademik Pengawas PAI	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="495 479 1052 657">1. Perencanaan supervisi akademik dilakukan pada awal tahun, dan melibatkan seluruh pengawas PAI di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati.<li data-bbox="495 678 1052 1419">2. Dalam pelaksanaan supervisi pengawas terlebih dahulu berkoordinasi dan mengkomunikasikan terlebih dahulu dengan guru PAI yang bersangkutan. pelaksanaan supervisi terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, hal ini dikarenakan jumlah guru binaan yang terlalu banyak, sehingga harus diganti pada waktu yang lain. Dalam satu semester supervisi idealnya dilakukan 2 kali, akan tetapi dalam kenyataannya pengawas hanya melakukan supervisi 1 kali dalam satu semester. Pada pelaksanaan supervisi akademik Pengawas PAI memperlakukan guru PAI selayaknya

teman sendiri, menggunakan panggilan-panggilan yang akrab, penyampaian dengan kemas bahasa yang merangkul, tidak terkesan memerintah dan mengedepankan prinsip keharmonisan, sehingga diharapkan para guru PAI ini dapat memberikan keterbukaan terkait permasalahan yang dialami. salah satu faktor yang menghambat dalam pelaksanaan supervisi yaitu terkadang jadwal kunjungan yang sudah direncanakan oleh pengawas tidak dapat terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dikarenakan berbenturan dengan berbagai kepentingan guru atau pengawas maupun kondisi-kondisi yang terjadi diluar prediksi. Kendala yang dihadapi oleh pengawas PAI antara lain juga terkadang guru yang belum sertifikasi memiliki tingkat semangat dan loyalitas yang lebih rendah dibandingkan dengan guru yang sudah sertifikasi. Sehingga pengawas harus dapat memberikan pengarahan dan pembinaan yang lebih intens. Pengawas PAI di kabupaten pati

	<p>memiliki guru binaan yang berjumlah lebih dari 100. Jarak antara wilayah binaan yang terlalu luas menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan supervisi.</p> <p>3. Tujuan dari evaluasi supervisi akademik sendiri yaitu untuk membenahi atau memperbaiki segala kekurangan, dan konsep-konsep yang mungkin kurang sesuai. Pengawas tidak semata-mata hanya mencari kesalahan guru akan tetapi fokus untuk bersama-sama menuju perubahan yang lebih baik. Evaluasi secara keseluruhan yang dilaksanakan pengawas PAI dijadikan sebagai wahana untuk saling <i>sharing</i> atau berdiskusi terkait kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik yang kemudian dicarikan solusi yang tepat untuk kendala yang dihadapi.</p>
--	---

Narasumber : **H. Masudin, S.Ag., M.Pd.I**

Hari, tanggal : Jumat, 27 Januari 2023

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Kantor Pengawas PAI

Fokus Masalah	Isi Ringkasan Data
Supervisi Akademik Pengawas PAI	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="495 412 1049 688">1. Supervisi Akademik atau kepengawas dilakukan berdasarkan dengan panduan dari pemerintah tentang tugas-tugas kepengawasan. Pengawas membuat program kepengawasan mulai dari awal tahun.<li data-bbox="495 712 1049 1094">2. Dari program yang telah dibuat, pengawas melakukan pengawasan, hingga nanti hasil dari pengawasan akan di evaluasi pada akhir tahun untuk dapat ditindak lanjuti pada tahun berikutnya. Sehingga supervisi yang kurang maksimal dapat ditindak lanjuti dengan mengadakan supervisi menggunakan metode yang berbeda.<li data-bbox="495 1118 1049 1398">3. Program peningkatan kualitas atau kompetensi yang diberikan pengawas kepada guru PAI salah satunya yaitu pada kegiatan KKG untuk jenjang SD dan MGMP untuk jenjang SMP dan SMA. Pada kegiatan tersebut pengawas memiliki

	kesempatan untuk memberikan seminar, pelatihan-pelatihan yang berkelanjutan, dan pembinaan pembinaan lainnya
--	--

Narasumber : **Drs. Priyo, M.Pd.**

Hari, tanggal : Jumat, 27 Januari 2023

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : Kantor Pengawas PAI

Fokus Masalah	Isi Ringkasan Data
<p style="text-align: center;">Supervisi Akademik Pengawas PAI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menilik dan merujuk pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) Nomor 21 Tahun 2010, bahwasannya tugas seorang pengawas ada dua, yaitu melakukan supervisi akademik dan supervisi manajerial, baik itu pengawas pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan maupun pengawas pada Kementerian Agama. 2. pada tahun 2012 muncul Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 12, yang mana di dalamnya menjelaskan bahwa untuk Pengawas PAI hanya berkewajiban untuk melakukan supervisi akademik. Sehingga hal ini bertentangan dengan isi dari

	<p>Permenpan RB Nomor 21 Tahun 2010. Dengan demikian pada akhirnya pengawas PAI khususnya pada lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pati melakukan penggabungan antara dua keputusan tersebut, yaitu dengan memberikan tanggungjawab supervisi manajerial kepada pengawas PAI, yang mana hal ini dilakukan agar Pengawas PAI dapat memenuhi syarat kenaikan pangkat.</p> <p>3. Supervisi akademik oleh pengawas PAI meliputi guru Pendidikan Agama Islam di SD, SMP, SMA dan SMK. Seorang pengawas PAI harus benar benar menguasai kompetensi akademik, karena tugas utama pegawai PAI yaitu memberikan pembinaan kepada para guru terkait sistem pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Pengawas PAI dikabupaten pati menjadi contoh untuk pengawas-pengawas PAI di kabupaten lain. contohnya program pelatihan pembuatan KTI.</p>
--	--

Narasumber : **Drs. Sinar, M. Ag.**

Hari, tanggal : **Senin, 30 Januari 2023**

Waktu : **09.00 WIB**

Tempat : **Kantor Pengawas PAI**

Fokus Masalah	Isi Ringkasan Data
Supervisi Akademik Pengawas PAI	<p>1. Langkah atau tahapan dalam supervisi akademik mencakup tiga hal yang pertama yaitu membuat perencanaan, yang mana hal ini disesuaikan dengan kondisi guru binaan masing-masing pengawas, kemudian penyusunan instrumen yang telah disesuaikan dengan regulasi atau peraturan yang ada. Sasaran supervisi akademik yaitu memberikan suatu pemantauan terhadap 8 standar nasional pendidikan, melakukan supervisi kelas, dan pemantauan terhadap pelaksanaan evaluasi dan penilaian, pembinaan terhadap kompetensi guru. Pembuatan perencanaan supervisi akademik dilakukan melalui rapat koordinasi yang dipimpin oleh koordinator pengawas PAI, yang didalamnya menentukan penjadwalan supervisi akademik dan menginformasikan terkait perencanaan</p>

	<p>agar dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam rapat perencanaan ini tidak membahas terkait isi dari supervisi akademik, karena hal itu telah terstandarkan dalam regulasi</p> <p>2. Supervisi dilakukan berdasarkan pada penilaian tahun sebelumnya, apabila guru sudah menunjukkan hasil yang baik maka hanya akan dilakukan pemantauan. dan jika guru menunjukkan hasil yang masih kurang baik maka akan dilakukan pembinaan. supervisi akademik minimal dilakukan 2 kali dalam satu semester akan tetapi rata-rata pengawas melakukan supervisi hanya satu kali dalam satu semester mengingat wilayah binaan yang terlalu luas. pemberian bimbingan kepada guru dilakukan dalam bentuk KKG, Lokakarya, Rapat, workshop, ataupun pelatihan. Prinsip pengawas dalam melaksanakan supervisi yaitu prinsip moralitas yang artinya pengawas bekerja sesuai dengan tugas-tugasnya yang apabila tugas dan tanggungjawabnya tidak terpenuhi dengan baik maka akan ada</p>
--	--

	<p>beban moral tersendiri bagi seorang pengawas</p> <p>3. Tujuan evaluasi supervisi akademik yaitu untuk meningkatkan profesionalitas mengajar guru, meningkatkan kinerja guru, meningkatkan kedisiplinan sesuai dengan tupoksi tanggungjawab atau tugas tambahan yang dibebankan kepada seorang pengawas selain tugas dan fungsi utamanya yaitu terkait peningkatan karir guru PAI binaannya. Pengawas harus dapat memberikan bimbingan dan motivasi kepada guru agar para guru dapat meningkatkan karirnya.</p>
--	---

Narasumber : **M. Nabhan Ulinnuha, M. Pd.I.**

Hari, tanggal : Selasa, 31 Januari 2023

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Kantor Pengawas PAI

Fokus Masalah	Isi Ringkasan Data
<p>Supervisi Akademik Pengawas PAI</p>	<p>1. Perencanaan supervisi akademik diawali dengan kegiatan analisis SWOT terhadap guru PAI. Penyusunan rencana supervisi akademik dilaksanakan pada awal tahun.</p>

	<p>pengawas membuat mengisi SKP. perencanaan dilakukan dalam satu lembaga yaitu dalam Kelompok Kerja Pengawas PAI. Supervisi akademik dilakukan oleh seorang supervisor untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="495 609 1052 1198">2. Pengawas PAI lebih banyak memberikan pembinaan melalui kegiatan-kegiatan profesi guru seperti KKG dan MGMP dan kegiatan-kegiatan lainnya. Pembinaan tidak harus dilakukan secara personal akan tetapi dilakukan secara kolegeal. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pengawas PAI dalam melaksanakan supervisi yaitu kendala diluar teknis, seperti adanya kegiatan-kegiatan dinas yang harus dihadiri, sehingga harus <i>reschedule</i> jadwal kunjungan supervisi.<li data-bbox="495 1214 1052 1396">3. Prinsip pengawas dalam melakukan supervisi yaitu objektif dan bertanggungjawab dan berkelanjutan, artinya kepengawasan berlanjut
--	---

	pembinaannya, didasarkan pada SNP, dan didasarkan pada situasi dan kondisi sosial.
--	--

Narasumber : **H. Sukawi, S. Ag.**

Hari, tanggal : Rabu 1 Februari 2023

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Kantor Urusan Agama Kec. Tambakromo

Fokus Masalah	Isi Ringkasan Data
<p style="text-align: center;">Supervisi Akademik Pengawas PAI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan supervisi dilakukan pada awal tahun, pada bulan januari. pada umumnya dalam perencanaan supervisi akademik tidak mengalami kendala. akan tetapi kendala-kendala lebih ditemui pada saat pelaksanaan supervisi. Perencanaan supervisi merujuk pada hasil supervisi tahun yang sebelumnya. perencanaan supervisi mencakup penyusunan kegiatan tahunan, kegiatan bulanan, dan kegiatan harian. 2. Pelaksanaan supervisi melalui beberapa tahapan, yaitu pembuatan instrumen-instrumen, mengkomunikasikan kepada guru terkait pelaksanaan supervisi. kunjungan kelas idealnya dilakukan 1 kali

dalam satu semester mengingat wilayah binaan yang terlalu luas, dan jumlah guru binaan yang banyak. Pembinaan yang diberikan meliputi pembinaan terkait administrasi, pembinaan model pembelajaran dan pembinaan penilaian dilakukan secara kelompok, KKG, atau MGMP. Selain itu guru-guru PAI juga menerapkan pembinaan teman sejawat yaitu proses sharing antar guru dalam menghadapi persoalan dan juga disini guru yang memiliki keahlian atau kompetensi lebih unggul akan memberikan bantuan dan arahan kepada guru-guru lain yang memang memerlukan pengarahan. Pengawas mengalami kendala jarak yang jauh antara wilayah binaan, dan juga sekolah-sekolah yang terpencil yang susah akses perjalanannya, sehingga mempengaruhi intensitas supervisi. Faktor yang menjadi pendukung dalam supervisi akademik salah satunya yaitu kekompakkan kelompok KKG, sehingga program-program dapat berjalan dengan lancar.

	<p>3. Tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui ketercapaian program-program yang telah dilaksanakan, kedua sebagai peningkatan mutu. Evaluasi program supervisi akademik dilakukan pada akhir tahun. Faktor penghambat dalam evaluasi supervisi akademik yaitu, dokumen-dokumen atau administrasi yang belum terkumpul secara keseluruhan.</p>
--	--

Lampiran 5 : Hasil Wawancara dengan Guru PAI

Nama : Endah Malami Sabti, S. Pd.I

Tempat : SD N Pecangaan

Hari, tgl : Sabtu, 25 Maret 2023

Waktu : Pukul 09. 40 WIB

Fokus Masalah	Isi Ringkasan Data
Implikasi Supervisi Akademik Pengawas	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="497 479 1050 1209">1. Supervisi akademik jelas berdampak positif sekali, karena selain menjadi motivasi untuk kita sendiri, tentunya supervisi akademik menjadikan para guru PAI lebih semangat dan lebih baik lagi dalam mengajar dan membenahi administrasi berupa apapun agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terwujud. Sering sekali ketika kegiatan KKG setiap hari sabtu, bapak pengawas memberikan arahan dan bimbingan terkait bagaimana mengajar yang baik. Biasanya pengawas juga melihat langsung guru mengajar didalam kelas, kemudian saling <i>sharing</i> agar pembelajaran lebih baik.<li data-bbox="497 1226 1050 1412">2. Dalam penyusunan rencana pembelajaran atau RPP mungkin dulu waktu pertama kali ada beberapa kesulitan, akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu, kita

	<p>berproses dan belajar jadi kalau ada kesulitan selalu bertanya dan saling <i>sharing</i> dengan pengawas, teman sejawat, maupun kepada guru yang lebih senior. Pengawas juga memberikan pembinaan terkait kurikulum, apalagi saat ini sedang adanya peralihan ke kurikulum merdeka, sehingga hal ini sangat membantu guru yang tidak mengerti menjadi mengerti. pengawas juga sering memberikan pengarahan, bagaimana bagusnya untuk penilaian yang lebih cocok dalam setiap aspek penilaian PAI.</p>
--	--

Nama : **Sulkan, S. Ag., M.S.I**

Tempat : SMA N 1 Juwana

Hari, tgl : Senin, 27 Maret 2023

Waktu : Pukul 09.20 WIB

Fokus Masalah	Isi Ringkasan Data
Implikasi Supervisi Akademik Pengawas	<p>1. Pengawas melakukan supervisi untuk memberikan informasi terkait hal-hal tertentu yang mungkin harus disampaikan kepada guru PAI, baik itu dilakukan secara online maupun kunjungan langsung ke sekolah. Dalam kegiatan supervisi, selain</p>

memberikan pembinaan terhadap proses belajar mengajar, pengawas juga memberikan pembinaan yang berkaitan dengan kepegawaian, yang mana hal ini juga sangat menunjang dalam peningkatan kinerja guru. Dengan adanya supervisi akademik ini jelas memberikan dampak yang baik terhadap kinerja guru, karena dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang mulanya ada kekurangan kemudian diberikan tambahan yang pada akhirnya menuju pada kebaikan bahkan menuju kepada kesempurnaan terutama yang berkaitan dengan program pembelajaran, RPP, program tahunan, program semesteran, penetapan KKM, alokasi waktu dan lain sebagainya menjadi lebih terarah.

2. Pengawas biasanya langsung mendatangi kelas, ingin mengetahui bagaimana cara mengajar guru, metode dan strategi seperti apa yang digunakan oleh guru, sehingga supervisi akademik di sekolah manfaatnya sangat luar biasa, karena dalam supervisi akademik guru tidak sekedar dinilai tapi

juga diarahkan dan dibimbing untuk dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Setelah disupervisi pengawas memberitahukan kelemahan-kelemahan dan kelebihan, kalau misalnya ada yang kurang nanti akan dibaritahukan. Dan memang untuk memperbaiki kualitas dari pembelajaran di sekolah sangat penting sekali dilakukan supervisi akademik. Dari pengawas atau supervisor itu mereka membawa aturan, atau tata cara yang mereka mempunyai dasar yang sering muncul dan guru PAI di sekolah belum mengetahui sehingga merekalah yang memberikan penjelasan.

3. Karena kebijakan yang sering berubah-ubah jadi memang bimbingan dari pengawas sangat membantu, karena kalau tidak diberikan bimbingan dan arahan guru PAI tidak mengetahui program pembelajaran yang dipakai apakah masih bisa dijalankan seperti itu, ataukah sudah ada pembaharuan, sehingga seperti itu memang fungsi atau manfaat guru PAI di berikan supervisi oleh pengawas. Sejauh

	<p>ini tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dalam proses tersebut tentunya guru juga selalu belajar untuk menemukan strategi, pendekatan, dan teknik yang pas dan sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pengawas memberikan bantuan dalam penyusunan modul ajar, capaian pembelajaran. Untuk penilaian pembelajaran, pengawas selalu memberikan himbauan kepada guru PAI untuk mengikuti apa yang dijalankan oleh sekolah masing-masing</p>
--	--

Nama : **Uswatun Hasanah, S.Pd. I**

Tempat : SMP N 3 Juwana

Hari, tgl : Senin, 27 Maret 2023

Waktu : Pukul 11.50 WIB

Fokus Masalah	Isi Ringkasan Data
<p>Implikasi Supervisi Akademik Pengawas</p>	<p>1. Pengawas melihat perangkat pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru dan selanjutnya juga mensupervisi pembelajaran yang ada di dalam kelas. Pengarahan selalu diberikan, sebaik</p>

apapun perangkat pembelajaran yang sudah direncanakan pasti ada celah kekurangannya, disitulah pengawas memberikan masukan arahan. Pengawas selalu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada bapak ibu guru yang jika mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk dapat meminta bimbingan kepada pengawas melalui WA maupun telepon. Dari pembinaan yang diberikan pengawas dalam kegiatan MGMP tentunya juga sangat membantu guru untuk mendapatkan informasi-informasi terkait peraturan terbaru yang berkaitan dengan pembelajaran disekolah.

2. Untuk perangkat perencanaan pembelajaran pengawas mengarahkan untuk poin-poin intinya dan selebihnya guru dapat berinovasi sendiri. Kemudian untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas pengawas memberikan masukan terkait metode-metode pembelajaran agar lebih bervariasi. Dalam penyusunan rencana pembelajaran selalu menyesuaikan dengan

aturan yang ada, dan selama ini tidak ada kesulitan yang signifikan dan selalu bisa teratasi dengan arahan dari pengawas maupun *sharing* dalam kegiatan MGMP.

3. Dengan adanya supervisi ini membantu guru-guru dalam melaksanakan tugasnya, pengawas menyampaikan informasi-informasi yang belum diketahui oleh guru, dan menyalurkan pengalaman-pengalamannya juga, apalagi saat ini sedang masa pergantian kepada kurikulum merdeka, sehingga dengan supervisi akademik ini sangat dinantikan oleh guru. Supervisi akademik membantu sekali baik itu dalam pembuatan perangkat pembelajaran maupun dalam pengelolaan pembelajaran, tentunya setiap kegiatan MGPM guru dapat menyampaikan keluhan atau yang masih dibingungkan baik itu terkait penyusunan KKM, RPP, maupun pembuatan alat ukur penilaian. Pengawas juga mendampingi dalam kegiatan lainnya, seperti dalam pembinaan peningkatan karir para guru seperti memberi masukan dan yang lainnya.

Lampiran 6 : Panduan Pencarian Data

PEDOMAN PENCARIAN DATA

No.	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Data	Sumber	Teknik Pengumpulan Data		
						W	O	D
1.	Supervisi Akademik	Perencanaan Supervisi Akademik	1. Menganalisis Tujuan dan Sasaran	1.1 Menentukan tujuan dalam supervisi aka demik	Pengawas PAI	✓		✓
				1.2 Menentukan sasaran dalam supervisi aka demik				
			2. Menyusun Rencana Program Pengawasan	2.1 Waktu penyusunan rencana program pengawasan				
				2.2 Unsur yang terlibat dalam penyusunan rencana program pengawasan				
				2.3 Langkah-langkah yang dilakukan pengawas PAI dalam menyusun rencana program pengawasan	Pengawas PAI	✓	✓	
2.4 Program supervisi aka demik, pengawas PAI								
2.5 Menentukan instrumen supervisi aka demik								
		Pelaksanaan Supervisi	1. Prinsip Supervisi	1.1 Prinsip dalam melakukan supervisi aka demik	Pengawas PAI	✓		✓

Actif
100%

Akademik	Akademik	<p>2. Melaksanakan Pembinaan</p> <p>2.1 Tahapan pelaksanaan supervisi akademik</p> <p>2.2 Instrumen yang digunakan dalam melakukan supervisi akademik</p> <p>2.3 Bentuk dari pembinaan yang pengawas PAI lakukan</p> <p>2.4 Teknik yang digunakan dalam supervisi akademik oleh pengawas</p> <p>2.5 Pendekatan yang dilakukan pengawas dalam supervisi akademik</p> <p>2.6 Metode yang pengawas lakukan dalam supervisi akademik</p> <p>2.7 Intensitas pelaksanaan pembinaan terhadap guru PAI</p> <p>2.8 Kendala yang dihadapi</p>	<p>Pengawas PAI</p>	<p>✓</p>	<p>✓</p>
Evaluasi Supervisi Akademik	<p>1. Identifikasi Tujuan Evaluasi</p> <p>2. Pelaksanaan Evaluasi</p>	<p>1.1 Tujuan evaluasi supervisi akademik</p> <p>2.1 Pelaksanaan evaluasi supervisi akademik</p> <p>2.2 Metode evaluasi supervisi akademik</p> <p>2.3 Tindak lanjut dari evaluasi supervisi akademik</p>	<p>Pengawas PAI</p>	<p>✓</p>	<p>✓</p>

		<p>3. Penilaian Keberhasilan Supervisi Akademi dan Perbaikan Program</p>	<p>3.1 Penilaian keberhasilan supervisi akademi 3.2 Hasil dan supervisi akademi yang telah pengawas lakukan terhadap guru PAI 3.3 Program perbaikan yang pengawas PAI lakukan</p>		
<p>2. Kinerja Guru PAI</p>	<p>1. Menyusun Perencanaan Pembelajaran</p>		<p>1.1 Guru PAI dapat menyusun rencana pembelajaran 1.2 Supervisi akademi pengawas membantu guru PAI dalam menyusun rencana pembelajaran 1.3 Supervisi akademi pengawas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran</p>	<p>Guru PAI ✓</p>	<p>✓</p>
	<p>2. Melaksanakan Pembelajaran</p>		<p>2.1 Guru PAI melaksanakan pembelajaran dengan baik 2.2 Supervisi akademi pengawas membantu membimbing guru dalam pelaksanaan pembelajaran 2.3 Dampak atau kemajuan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran setelah</p>	<p>Guru PAI ✓</p>	<p>✓</p>

3. Evaluasi Pembelajaran		<p>diadakannya supervisi akademik oleh pengawas</p> <p>3.1 Guru PAI dapat melakukan penilaian pembelajaran dengan baik</p> <p>3.2 Supervisi akademik pengawas membantu guru PAI dalam melakukan penilaian pembelajaran</p>	Guru PAI	√	
--------------------------	--	--	----------	---	--

Lampiran 7 : Rencana Kepengawasan Akademik (RKA)

RENCANA KEPENGAWASAN AKADEMIK (RKA) DI KECAMATAN CLUWAK

- A. Aspek/ masalah Pembinaan Guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran sesuai ketentuan.
- B. Tujuan Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan.
- C. Indikator
- Guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan.
 - Guru memenuhi dokumen perencanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran setiap semester.
- D Waktu/Tgl Sabtu, 11 Januari 2021.
Jam 08.00 – 13.00.
Tempat SDN Ngawen 01.
- E. Strategi/metode/kerja/teknik ;
supervisi: *Workshop* dan tugas mandiri.
- F. Skenario Kegiatan:
Kegiatan Awal (60 menit)
1. Kepala sekolah menjelaskan tujuan workshop.
 2. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada peserta workshop.
 3. Kepala sekolah menyampaikan informasi perkembangan terakhir tentang hasil penyusunan perencanaan pembelajaran (Prota, Promes, Silabus, dan RPP, sesuai dengan permendikbud no. 22 dan 24 tahun 2016).

Kegiatan Inti (4 x 60 menit)

Dalam proses bimbingan, pengawas menjelaskan tentang;

1. Pengawas sekolah menjelaskan konsep penyusunan perencanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan.
2. Pengawas sekolah membagikan lembar kerja tentang perencanaan pembelajaran.
3. Pengawas sekolah melakukan pembimbingan kelompok secara merata.
4. Guru mempresentasikan hasil kerja kelompok.
5. Pengawas sekolah dan kelompok lain memberikan tanggapan presentasi hasil kerja kelompok.

Kegiatan Akhir (60 menit)

- 1 Pengawas sekolah mengonfirmasikan hasil presentasi kelompok.
- 2 Guru melakukan refleksi hasil kerja kelompok untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya.
- 3 Pengawas sekolah memberikan tugas mandiri untuk menyempurnakan hasil kerja penyusunan perencanaan pembelajaran.
- 4 Pengawas sekolah melakukan refleksi pelaksanaan pembinaan.

Sumber Daya:

- SK/KI dan KD mata pelajaran
- Permendikbud tentang standar proses
- Lembar kerja guru
- LCD
- Komputer
- Perangkat lain yang dibutuhkan

Penilaian dan Instrumen:

Penilaian	Produk guru berupa perencanaan pembelajaran
Instrumen	Format evaluasi penyusunan perencanaan pembelajaran (sesuai dengan standar proses)

Rencana Tindak Lanjut: Pengawas sekolah melakukan *monitoring* dan evaluasi hasil kerja guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Lampiran 8 : Intrumen Supervisi Akademik

INTRUMEN 01]
MATRIK PEMBINAAN/PEMBIMBINGAN DAN PELATIHAN PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SEKOLAH SD/SMP/SMA/ SMK

1. Nama Pengawas PAI : _____
2. Wilayah Binaan : _____
3. Pelaksanaan Pembinaan : _____
 - a. Hari/ tanggal : _____
 - b. Tempat : _____
 - c. Jumlah peserta : _____

No	Materi pembinaan	Tujuan/ sasaran	Indikator keberhasilan	Strategi/ Metode/ Teknik	Skenario	Sumberdaya	Penilaian/ instrumen	RTL
1	Pengembangan ppp	1. Adanya program adm perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan Regulasi 2. guru mata pelajaran pada sekolah binaan.	85 % dari jumlah guru mempunyai adm perencanaan pembelajaran	Bimbingan Teknis Group Focus Discussion	1. (Kondisi) sekolah binaan. 2. (Kondisi) pertemuan/mengali informasi tentang potensi guru tahun sebelumnya. 3. menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan guru sekolah binaannya	1. (Kondisi) undang-undang ppp, per mendiknas dibud pedoman dalam pendidikan. 2. pedoman panduan teknis tentang SNP	Instrumen penilaian Perencanaan Pembelajaran	workshop

Mengetahui:
 Ketua Pokjawas,

Pati,
 Pengawas PAI,

Dra. Hj. Aimi Rahayu, M.Pd.I
 NIP. 19650626184052001

Activate W
 Dra. Maridiyah, M.S.I
 NIP. 196507052000032001 to Setting:

INSTRUMEN 02
MATRIK PEMANTAUAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
PADA SEKOLAH SD/SMP/SMA/ SMK

1. Nama Pengawas PAI :
2. Wilayah Binaan :
3. Pelaksanaan Pemantauan :
 - a. Hari / tanggal :
 - b. Tempat :
 - c. Jumlah peserta :

+

No	Materi pemantauan	Tujuan/ sasaran	Indikator keberhasilan	Strategi/ Metode/ Teknik	Skenario	Sumberdaya	Penilaian/ instrumen	RIL
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Standar Proses	Terlaksananya standar proses	Terlaksananya 85 % dari standar proses	Individual/ Kelompok	Pemantauan pelaksanaan standar proses	Pengawas, instrument pemantauan standar proses	Instrumen standar proses	FGD

Mengetahui:
Ketua Pokjawas,

Pati,
Pengawas PAI,

Dra Hj. Aini Rahayu, MPdJ
NIP. 196506261985052001

Dra. Mardiyah, MSI / Activate W
NIP. 196507052000032001 to Settings

INSTRUMEN 03
MATRIK ANALISIS PENILAIAN KINERJA GURU/ KEPALA SEKOLAH
PADA SEKOLAH SD/SMP/SMA/ SMK

1. Nama Pengawas PAI :
2. Wilayah Binaan :
3. Pelaksanaan Penilaian :
 - a. Hari/ tanggal
 - b. Tempat
 - c. Sasaran
 - d. Jumlah peserta

⊕

No	Materi penilaian	Tujuan/ sasaran	Indikator keberhasilan	Strategi/ Metode/ Teknik	Skenario	Sumberdaya	Penilaian/ instrumen	RIL
1	Penilaian Kinerja Guru	Kinerja guru PAI	85 % kinerja guru sudah tercapai	Pengamatan hasil penilaian	Pengumpulan hasil penilaian melalui kepala sekolah	Pengawas, kepala sekolah, instrumen	Instrumen PKG	Bimbingan, workshop

Mengetahui:
Ketua Pokjawas,

Pati,
Pengawas PAI,

Dra. Hj. Aini Rahayu, M.Pd.I
NIP. 196506261984052001

Dra. Mardiyah, M.S.I. Activate W
NIP. 196507052000032001 to Settings

INSTRUMEN 04
HASIL PELAKSANAAN PROGRAM PENGAWASAN PEMBINAAN GURU PAI
PADA SEKOLAH SD/SMP/SMA/ SMK

1. Nama Pengawas PAI :
2. Wilayah Binaan :
3. Pelaksanaan Pembinaan :
4. Hari/ tanggal :
5. Tempat :
6. Jumlah peserta :

4

No	Aspek	Kegiatan	sasaran	Target	Strategi/ Teknik/Merode	Hambatan	Ketercapaian	Kesimpulan	Tindak lanjut	Lampiran
1	2 RPP	3 Pembinaan RPP	4 Guru PAI	5 100% guru PAI menyusun RPP	6 Bimbingan Group Discussion Teknis Focus	7 Belum semua guru PAI memahami penyusunan RPP	8 85 % guru PAI menyusun RPP	9 Pelaksanaan pembinaan guru PAI telah tercapai 85 % dari target 100 %	10 Workshop 15 % GPAI yang belum mampu menyusun RPP	11 Undangan, jadwal Daftar hadir peserta, materi pembinaan, instrument, photo kegiatan,

Mengetahui:
Ketua Pokjawas,

Pati,
Pengawas PAI,

Dra. Hj. Anni Rahayu, M.Pd.I
NIP. 196506261984052001

Activate Windk
Dra. Mardiyah, M.S.I. Go to Settings to ac
NIP. 196507052000032001



INSTRUMEN : 05

**PEMANTAUAN PELAKSANAAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
(Standar Kompetensi Lulusan)**

Sesuai Permendikbud No. 20 / 2016, SKB 4 Manteri 2020 dan Dirjend Pendis No. 3451/2020

Nama Sekolah : Nama Guru :
Alamat : Mata pelajaran : PAI-BP
Kecamatan : Status Pegawai : PNS / GPNS
Kota / Kab : Hari / Tanggal :



No	Indikator Standar	Skor *) perolehan				Catatan
		4	3	2	1	
1	Siswa memperoleh pengalaman belajar daring untuk dapat menguatkan keimanan kepada Allah Swt., ditandai dengan kegiatan di rumah; (a) membaca basmalah setiap memulai pekerjaan (b) membaca doa setiap mengawali dan mengakhiri pembelajaran daring (c) membaca surat-surat Alquran sesuai program (d) melaksanakan ibadah secara rutin. (4) 4 jenis (3) 3 jenis (2) 2 jenis (1) 1 jenis					
2	Siswa memperoleh pengalaman belajar daring untuk dapat menjalankan ajaran agama Islam sesuai dengan tahap perkembangan anak, ditandai dengan kegiatan (a) pembiasaan memberi salam (b) sholat berjamaah di rumah (c) membaca al-Quran di rumah (d) berinfaq/sodaqoh di rumah. (4) 4 jenis (3) 3 jenis (2) 2 jenis (1) 1 jenis					
3	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk bekerjasama dan saling tolong menolong, ditandai dengan RPP menggunakan metode belajar kelompok daring					

*) Kriteria Skor : 4: sangat baik 2: kurang baik Nilai = $\frac{JSP \times X}{100} =$
3: baik 1: tidak baik 60

Rekomendasi:

.....
.....
.....

Mengetahui, Pati
Kepala Sekolah Guru PAI-BP Pengawas PAI

.....
NIP. NIP. Dra. Mardiyah, M.S.I
NIP. 196507052000032001

INSTRUMEN
PEMANTAUAN PELAKSANAAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
(Standar Isi)

Sesuai Permendikbud No. 21/2016, SKB 4 Menteri 2020 dan Dirjend Pendis No. 3451/2020

Nama Sekolah : Nama Guru :
Alamat : Mata pelajaran : PAI-BP
Kecamatan : Status Pegawai : PNS/ GBPNs
Kota/ Kab : Hari / Tanggal :

No	Indikator Standar	Skor *) perolehan					Catatan
		4	3	2	1		
1	Guru memiliki dokumen Kompetensi Dasar Utuh dan Penyederhanaan.((4) 91-100 % (3) 76-90 % (2) 60-75 % (1) <60 %						
2	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran daring memenuhi ketentuan beban belajar jarak jauh (a) jumlah menit per jtm sesuai ketentuan (b) jumlah jam perhari sesuai ketentuan. (c) jumlah jam pekan sesuai ketentuan, (d) jumlah jam perbulan sesuai ketentuan						
3	Beban belajar daring pada sistem paket terdiri atas pembelajaran (a) tatap muka virtual, (b) video/penjelasan pembelajaran (c) penugasan terstruktur (d) kegiatan mandiri						
4	Guru memiliki kalender pendidikan pandemi yang telah ditetapkan sekolah yang mencakup (a) awal tahun pelajaran masa pandemi (b) minggu						
Jumlah Skor Perolehan						

*) Kriteria Skor : 4: sangat tinggi 2: sedang Nilai = $\frac{JSP \times 100}{32}$
3: tinggi 1: rendah

Rekomendasi:

.....
.....
.....
.....

Mengetahui,
Kepala Sekolah Guru PAI-BP Pengawas PAI

.....
NIP. NIP. Dra. Mardiyah, M.S.I
NIP. 196507052000032001



INSTRUMEN 07

PEMANTAUAN PELAKSANAAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

(Standar Proses)

Sesuai Permendikbud No. 22 Tahun 2016, SKB 4 Menteri 2020 dan Dirjend Pendis No. 3451/2020

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Alamat :

Mata pelajaran : PAI-BP

Kecamatan :

Status Pegawai : PNS/GB PNS

Kota :

Hari/Tanggal :



No	Indikator Standar	Skor *) perolehan					Catatan
		4	3	2	1		
1	Guru menyusun RPP daring berdasarkan silabus, yang memuat komponen (0) identitas (1) Tujuan Pembelajaran (2) Kegiatan pembelajaran (3) penilaian						
2	Guru melaksanakan proses pembelajaran daring memenuhi persyaratan (1) alokasi waktu pembelajaran daring sesuai ketentuan (2) jumlah jam/minggu sesuai ketentuan (3) buku teks pelajaran sesuai ketentuan (4) pengelolaan kelas sesuai ketentuan						
3	Proses pembelajaran daring dilaksanakan sesuai						



INSTRUMEN 08
PEMANTAUAN PELAKSANAAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
(Standar Penilaian)

Sesuai Permendikbud No. 23/2016, SKB 4 Menteri 2020 dan Dirjend Pendis No. 3451/2020

Nama Sekolah : Nama Guru :
Alamat : Mata pelajaran : PAI-BP
Kecamatan : Status Pegawai : PNS/GBPNS
Kota : Hari / Tanggal :

No.	Indikator Standar	Skor *) perolehan					Catatan
		4	3	2	1		
1	Guru membuat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan 4 unsur (1) karakteristik KD esensial yang akan dicapai (2) daya dukung sarpras (3) karakteristik peserta didik (4) perhatian orang tua						
2	Penilaian hasil belajar daning peserta didik mencakup 3 kompetensi (1) sikap (2) pengetahuan (3) keterampilan						

*) Kriteria Skor : 4: sangat baik 2: kurang baik 40 Nilai = JSP X 100 =
3: baik 1: tidak baik

Rekomendasi:

.....
.....
.....

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru PAI-BP

Pati.....
Pengawas PAI

NIP.

NIP.

Dra. Mardiyah, M.S.I
NIP. 196507052000032001

INSTRUMEN 09
SUPERVISI ADMINISTRASI GURU PAI
TAHUN PELAJARAN TAHUN 2020-2021.....

1. Nama Sekolah :
2. Nama GPAI :
3. NIP/NUPTK :
4. Kelas/Semester :



No.	ASPEK/ INDIKATOR STANDAR	Skor *) Perolehan					Keterangan
		4	3	2	1		
1	Standar Isi, SKL dan KD Esensial						
2	Kalender Pendidikan						
3	Analisis Pekan-hari efektif PJJ						
4	Program Tahunan						
5	Program Semester						
6	Silabus						
7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring						
8	Bahan Ajar online						
9	Media Pembelajaran Online						
10	Aplikasi Pembelajaran						
11	Lembar Kerja Siswa online						
12	Jadwal Mengajar						
13	Agenda Guru						
14	Daftar Hadir Siswa Online						
15	Analisis Penetapan KKM						
16	Kisi-kisi Soal Ulangan						
17	Instrumen Penilaian/ Lembar Soal						
18	Buku Daftar Nilai Siswa						
19	Analisis Hasil Evaluasi Belajar Siswa						
20	Program Tindak Lanjut (Remedial/Pengayaan)						
21	Program dan jadwal ekskul						
22	Buku Supervisi						
JUMLAH							

Keterangan :

Skor 4 = Amat Baik

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times \dots (\dots)$$

Catatan:

.....
.....

Pati.....

Guru PAI,

Pengawas PAI,

.....
NIP

Dra. Mardiyah, M.S.I.
NIP 1907052000032001

Mengetahui
Kepala Sekolah,

.....



**INSTRUMEN SUPERVISI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

1. Nama Sekolah :
2. Nama GPAI :
3. NIP/NUPTK :
4. Kelas/Semester:
5. Tahun Pelajaran :



No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Skor *) Perolehan					Keterangan
		4	3	2	1		
A	Identitas Mata Pelajaran						
	Satuan pendidikan, kelas, semester, materi esensial, alokasi waktu,						
B.	Tujuan Pembelajaran						
1.	Keseuaian dengan KI, KD Esensial dan IPK						
2.	Memenuhi unsur ABCD (Audience, Behavior, Condition, Degree)						
3.	Memuat metode, strategi, teknik yang dipergunakan						
4.	Tujuan berorientasi pada HOTS, PPK, literasi, Abad 21 dan moderasi beragama						
C.	Kegiatan Pembelajaran						
1.	Menampilkan pengendalian waktu kegiatan <u>daring</u> , <u>pendahuluan</u> , <u>inti</u> , dan <u>penutup</u> dengan jelas.						
2.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran daring dengan <i>nilai-nilai rahmatan lil'alam</i> in (humanis/ toleransi/demokratis						



**INSTRUMEN
OBSERVASI KELAS**

Nama Sekolah :
 Nama Guru PAI :
 Kelas/ Semester :
 Metode/Model :
 Materi Esensial :



NO	KOMPONEN PROSES PEMBELAJARAN	Skor *) Perolehan					Ket.
		4	3	2	1		
KEGIATAN PENDAHULUAN							
1.	Membuka pembelajaran daring dengan salam, do'a dan membaca al-Qur'an sesuai program guru.						
2.	Mengondisikan suasana belajar daring yang menyenangkan						
3.	Menyampaikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan pembelajaran daring sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan						
4.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan pandemi covid-19.						
5.	Menyampaikan garis besar cakupan materi, metode dan kegiatan pembelajaran daring yang akan dilakukan.						
6.	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian daring yang akan digunakan.						
KEGIATAN INTI							

Lampiran 9 : Kalender Kepengawasan

2023

JANUARI

Mgg	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31	1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11

2,3,4,5,6,9,10,11 Menyusun Program Kepengawasan
 1,12,13,16,17,24,25,26,27,30,31
 18,19,20,23,28
 31
 Melaksanakan Program Bimbelprof Guru di forum KKG.
 Menyusun Laporan

FEBRUARI

Mgg	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
29	30	31	1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11

1,2,3,9,10,24
 14,15,16,17,21,22,23,26,27,28
 7,8,28
 Supervisi Pembelajaran/Kunjungan Kelas
 Pemantauan B SNP
 Melaksanakan Program Bimbelprof Guru di forum KKG.
 Membuat Karya Tulis Ilmiah (Kegiatan PKB).
 Menyusun Laporan

MARET

Mgg	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
26	27	28	1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	1
2	3	4	5	6	7	8

15,16,17,21,22,25
 3,7,8,9,10,14,28,29,30,31
 1,2,31
 Supervisi Pembelajaran/Kunjungan Kelas
 Pemantauan B SNP
 Melaksanakan Program Bimbelprof Guru di forum KKG.
 Membuat Karya Tulis Ilmiah (Kegiatan PKB).
 Menyusun Laporan

APRIL

Mgg	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
26	27	28	29	30	31	1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	1	2	3	4	5	6

4,5,6,7,13,14,26,27,19,20,21,18,25,3,10,17,24,11,12,28
 Supervisi Pembelajaran/Kunjungan Kelas
 Pemantauan B SNP
 Evaluasi pelaksanaan program pengawasan
 Melaksanakan Bimbel Prof Kepala Madrasah (Manajerial) dalam penyusunan program madrasah, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi hasil kerja madrasah.
 Melaksanakan Program Bimbelprof Guru di forum KKG.
 Membuat Karya Tulis Ilmiah (Kegiatan PKB).
 Menyusun Laporan

MEI

Mgg	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
30	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31	1	2	3
4	5	6	7	8	9	10

16.17.18.19. Supervisi Pembelajaran/Kunjungan Kelas

12.3.4.5.23.30 Pemantauan B SNP

24.25.26. Evaluasi pelaksanaan program pengawasan

8.15.22.29 Melaksanakan Program Bimpeprof Guru di forum KKG.

31. Menyusun Laporan

JUNI

Mgg	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
28	29	30	31	1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	1
2	3	4	5	6	7	8

6.7.14.15.16.21.2 Evaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan Profesional Guru/Kepsek.

2.23. 27.28.29. Evaluasi pelaksanaan program pengawasan

13.20. Melaksanakan Bimpe Prof Kepala Madrasah (Manajerial) dalam melakukan evaluasi diri Madrasah (EDM) dan merefleksikan hasil-hasilnya dalam upaya penjaminan mutu pendidikan.

5.12.19.26. Melaksanakan Program Bimpeprof Guru di forum KKG.

12.8.9. Membuat Karya Tulis Ilmiah (Kegiatan PKB).

30. Menyusun Laporan

JULI

Mgg	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
25	26	27	28	29	30	1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31	1	2	3	4	5

12.13. Supervisi Pembelajaran/Kunjungan Kelas

19.20.21.28 Pemantauan B SNP

26.27. Evaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan Profesional Guru/Kepsek.

4.5.6.11. Evaluasi pelaksanaan program pengawasan

18.25. Melaksanakan Bimpe Prof Kepala Madrasah (Manajerial) dalam penyusunan program madrasah, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi hasil kerja madrasah

3.10.17.24. Melaksanakan Program Bimpeprof Guru di forum KKG.

7.14. Membuat Karya Tulis Ilmiah (Kegiatan PKB).

31. Menyusun Laporan

AGUSTUS

Mgg	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
30	31	1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31	1	2
3	4	5	6	7	8	9

1.2.3.4.9. Supervisi Pembelajaran/Kunjungan Kelas

10.11.15.16.18.22 Pemantauan B SNP

23. 8.29.30. Evaluasi pelaksanaan program pengawasan

7.14.21.28. Melaksanakan Program Bimpeprof Guru di forum KKG.

24.25. Membuat Karya Tulis Ilmiah (Kegiatan PKB).

31. Menyusun Laporan

MEI

Mgg	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
30	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31	1	2	3
4	5	6	7	8	9	10

16.17.18.19. Supervisi Pembelajaran/Kunjungan Kelas

1.2.3.4.5.23.30 Pemantauan B SNP

24.25.26. Evaluasi pelaksanaan program pengawasan

8.15.22.29 Melaksanakan Program Bimpeprof Guru di forum KKG.
31. Menyusun Laporan

JULI

Mgg	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
25	26	27	28	29	30	1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31	1	2	3	4	5

12.13. Supervisi Pembelajaran/Kunjungan Kelas

19.20.21.28. Pemantauan B SNP

26.27. Evaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan Profesional Guru/Kepsek.
4.5.6.11. Evaluasi pelaksanaan program pengawasan

18.25. Melaksanakan Bimpe! Prof Kepala Madrasah (Manajerial) dalam penyusunan program madrasah, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi hasil kerja madrasah

3.10.17.24. Melaksanakan Program Bimpeprof Guru di forum KKG.

7.14. Membuat Karya Tulis Ilmiah (Kegiatan PKB).

31. Menyusun Laporan

JUNI

Mgg	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
28	29	30	31	1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	1
2	3	4	5	6	7	8

6.7.14.15.16.21.2 Evaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan Profesional Guru/Kepsek.
27.28.29. Evaluasi pelaksanaan program pengawasan

13.20. Melaksanakan Bimpe! Prof Kepala Madrasah (Manajerial) dalam melakukan evaluasi diri Madrasah (EDM) dan merefleksikan hasil-hasilnya dalam upaya penjaminan mutu pendidikan.

5.12.19.26. Melaksanakan Program Bimpeprof Guru di forum KKG.

1.2.8.9. Membuat Karya Tulis Ilmiah (Kegiatan PKB).

30. Menyusun Laporan

AGUSTUS

Mgg	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
30	31	1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31	1	2
3	4	5	6	7	8	9

1.2.3.4.9. Supervisi Pembelajaran/Kunjungan Kelas

10.11.15.16.18.22 Pemantauan B SNP

23. 8.29.30. Evaluasi pelaksanaan program pengawasan
7.14.21.28. Melaksanakan Program Bimpeprof Guru di forum KKG.

24.25. Membuat Karya Tulis Ilmiah (Kegiatan PKB).

31. Menyusun Laporan

Lampiran 10 : Foto-foto Kegiatan Penelitian

Wawancara dengan pengawas PAI di lingkungan Kemenag Pati





Wawancara dengan guru PAI di lingkungan Kemenag Pati





Observasi kegiatan supervisi akademik





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ulfida Indirasari
2. Tempat & Tanggal Lahir : Pati, 16 Agustus 2001
3. Alamat Rumah : Ds. Tompomulyo RT 04 RW
01 Kec. Batangan Kab. Pati
4. No. HP : 082136049650
5. Email : ulfida16@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Mishbahul Falah
 - b. MTs Mishbahul Falah
 - c. SMAN 2 Rembang
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin TSI Kasingan Rembang

Semarang, 28 Mei 2023



Ulfida Indirasari
NIM 1903036110